

**ANALISIS PENURUNAN PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK  
(STUDI KASUS PARTAI PDI PERJUANGAN DALAM PEMILU  
LEGISLATIF DPRD PROVINSI LAMPUNG 2024)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**TIARA PIRMA WATI**

**NPM 2256021003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2026**

**ANALISIS PENURUNAN PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK  
(STUDI KASUS PARTAI PDI PERJUANGAN DALAM PEMILU  
LEGISLATIF DPRD PROVINSI LAMPUNG 2024)**

**Oleh**

**TIARA PIRMA WATI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### ANALISIS PENURUNAN PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK (STUDI KASUS PARTAI PDI PERJUANGAN DALAM PEMILU LEGISLATIF DPRD PROVINSI LAMPUNG 2024)

Oleh

TIARA PIRMA WATI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan penurunan perolehan suara PDI Perjuangan pada Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024 dengan menggunakan perspektif teori pelebagaan partai. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan terkait, serta studi dokumentasi terhadap berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan perolehan suara PDI Perjuangan dipengaruhi oleh dua dimensi utama dalam teori pelebagaan partai, yaitu dimensi pengakaran di masyarakat sebagai faktor eksternal, dan dimensi pengorganisasian sebagai faktor internal, yang keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pada dimensi pengakaran di masyarakat, penurunan suara terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap partai. Hal ini dipengaruhi oleh adanya ketidaksesuaian antara harapan masyarakat dengan kinerja partai yang dirasakan belum optimal, kurang meratanya partisipasi partai dalam kegiatan sosial di berbagai lapisan masyarakat, serta belum maksimalnya upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda yang menjadi kelompok pemilih potensial. Sementara itu, pada dimensi pengorganisasian sebagai faktor internal, penurunan suara dipengaruhi oleh melemahnya citra partai yang tidak terlepas dari dinamika politik nasional, termasuk fenomena yang dikenal sebagai “Jokowi effect”, yang turut memengaruhi persepsi publik terhadap partai. Selain itu, adanya konflik internal di dalam tubuh partai juga berdampak pada menurunnya soliditas organisasi. Di sisi lain, strategi kampanye dan komunikasi politik yang dijalankan dinilai belum optimal, terutama dalam hal pemanfaatan media sosial yang seharusnya dapat menjadi sarana efektif untuk menjangkau pemilih, khususnya generasi muda di era digital. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan agar PDI Perjuangan melakukan penguatan terhadap proses pelebagaan partai secara menyeluruh.

**Kata kunci:** Penurunan suara, PDI Perjuangan, pelebagaan partai, kepercayaan publik, strategi kampanye

## **ABSTRACT**

### ***ANALISIS PENURUNAN PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK (STUDI KASUS PARTAI PDI PERJUANGAN DALAM PEMILU LEGISLATIF DPRD PROVINSI LAMPUNG 2024)***

**By**

**TIARA PIRMA WATI**

*This study aims to analyze in depth the factors contributing to the decline in vote acquisition of the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDI Perjuangan) in the 2024 Legislative Election for the Regional House of Representatives (DPRD) of Lampung Province by using the perspective of party institutionalization theory. This research employs a qualitative approach, with data collection techniques including field observations, interviews with relevant informants, and documentation studies from various relevant sources. The findings indicate that the decline in PDI Perjuangan's vote share is influenced by two main dimensions in party institutionalization theory, namely the dimension of rooting in society as an external factor, and the dimension of organization as an internal factor, both of which are interrelated and inseparable. In the dimension of rooting in society, the decline in votes is caused by decreasing public trust in the party. This is influenced by the mismatch between public expectations and the party's performance, which is perceived as not yet optimal, the uneven participation of the party in social activities across different segments of society, and the lack of optimal community empowerment efforts, particularly among the younger generation as a potential voter group. Meanwhile, in the organizational dimension as an internal factor, the decline in votes is influenced by the weakening of the party's image, which is closely related to national political dynamics, including the phenomenon known as the "Jokowi effect," which has affected public perceptions of the party. In addition, internal conflicts within the party have also contributed to decreased organizational solidity. Furthermore, the strategies of political campaigning and communication are considered not yet optimal, particularly in the use of social media, which should serve as an effective medium to reach voters, especially the younger generation in the digital era. Based on these findings, the researcher recommends that PDI Perjuangan strengthen its party institutionalization process comprehensively.*

**Keywords:** *Vote decline, PDI Perjuangan, party institutionalization, public trust, campaign strategy*

**Judul Skripsi**

**: ANALISIS PENURUNAN PEROLEHAN  
SUARA PARTAI POLITIK (STUDI KASUS  
PARTAI PDI PERJUANGAN DALAM  
PEMILU LEGISLATIF DPRD PROVINSI  
LAMPUNG 2024)**

**Nama Mahasiswa**

**: Tiara Pirma Wati**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

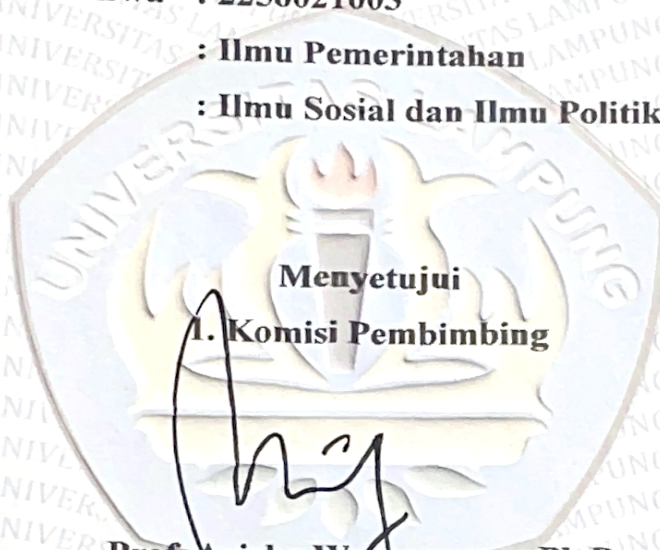
**: 2256021003**

**Program Studi**

**: Ilmu Pemerintahan**

**Fakultas**

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Menyetujui**

**1. Komisi Pembimbing**

**Prof. Arizka Warganegara, Ph.D.**

**NIP. 198106202006041003**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

**Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si.**

**NIP. 197106042003122001**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Prof. Arizka Warganegara, Ph.D.**

**Penguji Utama : Budi Harjo, S.Sos., M.IP.**

**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., S.Sos., M.Si.**

**NIP. 197608212000092001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 Maret 2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 12 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



Tiara Pirma Wati  
NPM. 2256021003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tiara Pirma Wati, lahir di Kabupaten Way Kanan, Lampung pada tanggal 18 Februari 2003 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari Bapak Pirman dan Ibu Emawati.

Jenjang Pendidikan Penulis dimulai dari TK Nakita pada tahun 2009-2010, dilanjutkan di SDN 1 Gedung Pakuon pada tahun 2010-2016. Setelah lulus SD penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Baradatu pada tahun 2016-2019. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di SMK YP 17 Baradatu pada tahun 2019-2022. Pada Tahun 2022 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Universitas Lampung.

Selama menempuh pendidikan di Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan diri. Selain itu, penulis juga berpartisipasi dalam kegiatan organisasi olahraga badminton.

Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2025 di Desa Fajar Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Selanjutnya, Penulis ikut serta dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di kantor PDI Perjuangan Provinsi Lampung.

## **MOTTO**

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

**(Umar Bin Khattab)**

“Setiap perjuangan ayah dan doa ibu adalah alasan bagiku untuk terus melangkah. Karena pengorbanan merekalah, hidupku harus menjadi sesuatu yang bermakna”

**(Tiara Pirma Wati)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil`alamin telah Engkau Ridhai Ya Allah langkah hamba Mu ini dalam menyelesaikan skripsi, sehingga pada akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak Skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat.

Dan

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada :

Bapak dan Ibuku Tercinta

**Pirman & Emawati**

Serta

Kakak Tersayang

**Purwanti & Eka**

Terima kasih yang tak terhingga atas dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan baik finansial ataupun tenaga dalam setiap langkah ku, dan terima kasih atas doa serta kasih sayang yang tiada hentinya.

## SANWACANA

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala nikmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Penurunan Perolehan Suara Partai Politik (Studi Kasus Partai PDI Perjuangan Dalam Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung 2024)"** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan bagi umat manusia, yang syafaatnya senantiasa diharapkan di yaumul akhir kelak. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu karya ilmiah yang menjadi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunannya, peneliti menyadari bahwa peneliti ini masih memiliki berbagai kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki peneliti. Dengan demikian, tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik.

Sebuah kehormatan dan kebanggaan bagi peneliti untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya melalui sanwacana ini. Setiap proses dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak yang dengan penuh kesabaran telah memberikan kontribusi. Tanpa dukungan tersebut, pencapaian ini tentu tidak dapat terwujud. Dengan penuh rasa syukur, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Lampung.

2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Dosen Penguji. Terima kasih sebesar-besarnya atas kesedian, waktu, serta perhatian yang telah diberikan dalam memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan lebih baik.
5. Ibu Dr. Tabah Maryanah, S.I.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Prof. Arizka Warganegara, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas kesabaran, bimbingan, serta saran yang telah Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Arah dan ilmu yang diberikan sangat berarti bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak beserta keluarga.
7. Bapak Budi Harjo, S.Sos., M.IP, selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan kritik serta masukan yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Terima kasih bapak, semoga sehat selalu dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung meski tak dapat disebutkan namanya satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat peneliti kepada Bapak dan Ibu sekalian. Penulis sangat bersyukur atas kesempatan untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan dari Bapak dan Ibu dosen. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan dan sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Ibu Merta dan Mbak Wulan selaku staf jurusan yang telah membantu penulis dalam mengurus berbagai keperluan administrasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Ir. H. Sutono, Watoni Noerdin, Piego Wiliyasa, Kostiana, Grace Purwo Nugroho, Himawan Indrajat, S.IP., M.Si., Kaswan, Ananda Sella,

Siti Maimunah, Wahyu Dian selaku responden penelitian. Terima kasih bapak dan ibu sudah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancara, semoga bapak dan ibu selalu sehat dan selalu dalam perlindungan Allah SWT.

11. Mbak Fury, Mbak Silvi, Mbak Ragil, Mbak Salsa, Bang Dinan, Mas Fahri, Mas Dika, dan seluruh staf kantor PDI Perjuangan Provinsi Lampung yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya. Terima kasih sudah membantu penulis dan memberikan pengalaman yang berharga selama magang. Semoga semuanya sehat selalu, dan setiap langkahnya diiringi ridho Allah SWT.
12. Teruntuk Cinta pertamaku, Bapak Pirman. Terima Kasih atas pengorbanan, dukungan, semangat serta do'a yang tidak pernah putus yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan yang dilakukan, semoga setiap tetes keringat dan setiap perjalanan yang dilalui menjadi berkah dan selalu dalam perlindungan Allah SWT. Panjang umur selalu ya pak, sehingga mampu melihat anakmu sukses Aamiin.
13. Teruntuk Pintu Surgaku, Ibu Emawati Terima Kasih atas doa mustajab yang tak pernah putus, terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungan kepada penulis. Tak terhitung lelah yang Ibu sembunyikan di balik senyum, tak terukur kasih sayang yang Ibu limpahkan, Semoga setiap doa yang Ibu Panjatkan menjadi berkah. Terima Kasih telah hadir didunia dan mengahdirkanku didunia. Panjang umur selalu dan iringi terus langkah anakmu ini hingga sukses, Aamiin.
14. Teruntuk kakak tersayang, Purwanti dan Eka. Terima kasih atas perhatian, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu motivasi bagi penulis untuk terus berusaha meraih mimpi, agar kelak kalian juga dapat merasakan dan menikmati hasil dari perjuangan adikmu ini.
15. Teruntuk sahabat tersayang, Vriska Rahma Dani dan Siti Nurhalizah, yang selalu memberikan dukungan, perhatian, dan semangat kepada peneliti dalam setiap proses yang dijalani. Terima kasih atas kepedulian yang tidak pernah berhenti, atas waktu yang kalian luangkan untuk sekedar

menanyakan kabar, mendengarkan cerita, serta menjadi tempat berbagi bagi penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kehadiran kalian menjadi penyemangat bagi penulis dalam melewati berbagai proses hingga tahap ini. Semoga kalian selalu diberikan kebahagiaan, kemudahan dalam setiap langkah, serta dapat meraih cita-cita dan kesuksesan yang diimpikan. Doa terbaik penulis selalu menyertai kalian.

16. Teruntuk sahabat seperjuangan di kampus, Anisa Christin Sitompul, Bella Angreini, Kholifatul Istiana, Riandhita Lutfiana, Dinda Malika, Fikri Ibnu Mubarak, Rendy Saputra, Rintan Auliyani dan Ajeng Rahayu. Terima kasih telah menjadi teman dalam menjalani setiap proses, berbagi cerita, tawa, serta saling memberikan semangat dalam berbagai situasi. Kebersamaan yang telah dilalui bersama menjadi kenangan dan pengalaman berharga dalam perjalanan akademik penulis. Semoga kebahagiaan kemudahan, dan kesuksesan selalu menyertai langkah kalian dimana pun berada.
17. Teruntuk teman-teman magang di DPD PDI Perjuangan Lampung, Siti, Lia, Ricky, Rifat, Aji dan Kiki. Terima kasih atas kebersamaan yang telah kita jalani selama enam bulan penuh dalam proses belajar dan beradaptasi selama kegiatan magang. Terima kasih atas kerja sama, dukungan, serta berbagai cerita dan tawa yang mewarnai setiap dinamika yang kita lalui bersama. Semoga pengalaman yang telah dilalui dapat menjadi pelajaran dan bekal berharga untuk melangkah ke tahap berikutnya. Semoga kesuksesan, kesehatan, dan kebahagiaan selalu menyertai kalian semua.
18. Teruntuk teman-teman KKN Fajar Mataram, Intan, Alya, Julia, Ara, Filla, dan Vincent. Penulis mengucapkan terima kasih atas kebersamaan yang telah dilalui selama 30 hari pelaksanaan KKN. Banyak pengalaman, pelajaran, serta cerita yang tercipta selama menjalankan kegiatan bersama di Fajar Mataram.
19. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri, Tiara Pirma Wati. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena memilih untuk tidak menyerah dan tetap berusaha sampai di titik ini, terima kasih untuk rasa

tidak lelahnya dalam mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Ini adalah proses awal dari kehidupanmu, rayakan apa yang terjadi hari ini. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Tiara.

Terima kasih sekali lagi penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, baik yang tertulis maupun tidak tertulis namanya dalam sanwacana ini, baik yang bertatap muka ataupun yang hanya berjumpa pikiran. Penulis berharap semoga Allah SWT membalasnya, Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran, penelitian dan pengabdian khususnya di bidang politik kepada masyarakat di Universitas Lampung.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Maret 2026

Penulis

Tiara Pirma Wati

NPM. 2256021003

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II.....</b>	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Tentang Partai Politik .....	11
2.1.1 Definisi Partai Politik.....	11
2.1.2 Fungsi dan Tujuan Partai Politik .....	12
2.2 Tinjauan Tentang Pemilu Legislatif.....	16
2.2.1 Definisi Pemilu Legislatif .....	16
2.3 Teori Pelembagaan Partai .....	20
2.3.1 Pelembagaan partai .....	20
2.4 Kerangka Pikir .....	24
<b>BAB III .....</b>	<b>25</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Tipe Penelitian.....	25
3.2 Fokus Penelitian.....	26
3.3 Lokasi Penelitian.....	26
3.4 Jenis dan Data .....	27
3.5 Informan Penelitian .....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.7 Teknik Pengolahan Data.....	30
3.8 Teknik Analisis Data .....	32

3.9 Teknik Keabsahan .....	34
<b>BAB IV .....</b>	<b>36</b>
<b>GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum PDI Perjuangan Provinsi Lampung .....	36
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PDI Perjuangan Provinsi Lampung .....	36
4.1.2 Logo Organisasi .....	37
4.1.3 Struktur Kepengurusan PDI Perjuangan.....	38
4.2 Gambaran Umum Provinsi Lampung.....	40
4.2.1 Konsisi Geografis Provinsi Lampung .....	40
4.2.2 Kondisi Daftar Pemilih Tetap Provinsi Lampung.....	41
4.2.3 Hasil Pemilihan Legislatif Tahun 2019 dan tahun 2024 .....	42
<b>BAB V .....</b>	<b>46</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
5.1 Dimensi Pengakran Dimasyarakat (Faktor-Faktor Ektsternal Yang Menyebabkan Penurunan Suara PDI Perjuangan) .....	46
5.1.1 Tingkat Kepercayaan Publik terhadap PDI Perjuangan menurun.....	46
5.1.2 Partisipasi PDI Perjuangan dalam Kegiatan Sosial kurang efektif dalam menjangkau perempuan dan anak muda .....	99
5.1.3 PDI Perjuangan Belum Optimal Dalam Memberdayaan Masyarakat Lokal Belum Merata .....	106
5.2 Dimensi Pengorganisasian (Faktor Internal Yang Menyebabkan Penurunan Suara PDI Perjuangan).....	114
5.2.1 Citra PDI Perjuangan Turun Diakibatkan Jokowi Efek Dan Konflik Internal Di Tingkat Lokal.....	114
5.2.2 PDI Perjuangan Berupaya Aktif Merespon Isu dan Pemasalahan Lokal ....	122
5.2.3 Strategi Kampanye PDI Perjuangan Belum Optimal Dalam Pemanfaatan Media Sosial Yang Lebih Aktif dan Inovatif .....	126
5.3 Rekomendasi dan Refleksi Teoritik.....	132
5.3.1 Refleksi Hubungan Pelembagaan Partai dengan Penurunan Perolehan Suara PDI Perjuangan Provinsi Lampung .....	132
5.3.2 Rekomendasi.....	133
<b>BAB VI.....</b>	<b>134</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>134</b>
6.1 SIMPULAN .....	134
6.2 SARAN.....	135
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>137</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## **DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Perolehan suara Partai politik dalam pemilu 2019.....	4
Tabel 1.2 Perolehan Suara dan Kursi DPRD Provinsi Lampung 2019.....	5
Tabel. 1.3 Perolehan Suara dan Kursi DPRD Provinsi Lampung 2024.....	6
Tabel 2.1 Teori Dimensi Pelebagaan Partai Basedau dan Stroh .....	20
Tabel 3.1 Informan Penelitian .....	28
Tabel 4.1 Data perolehan Kursi Dalam Pemilu 2019.....	44
Tabel 4.2 Data perolehan Kursi Dalam Pemilu 2024.....	45

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Data Kepercayaan Publik .....	2
Gambar 2. Logo PDI Perjuangan .....	37
Gambar 3. Susunan Pengurus PDI Perjuangan Provinsi Lampung .....	38
Gambar 4. Peta Provinsi Lampung .....	40
Gambar 5. DPT Provinsi Lampung 2024.....	41
Gambar 6. Diagram Perolehan Suara Partai Politik Legislatif 2019 .....	42
Gambar 7. Diagram Perolehan Suara Partai Politik Legislatif 2024 .....	43
Gambar 8. Diagram Alur Kepercayaan Publik Terhadap Partai Politik .....	47
Gambar 9. Pemberian Bantuan Kursi Roda Kepada Masyarakat .....	47
Gambar 10. Bantuan Untuk Masyarakat Korban Banjir Tulang Bawang Barat .....	55
Gambar 11. Lesty Putri Utami Ikut Membersihkan Sampah .....	56
Gambar 12. Himbau Masyarakat Tanam Buah Dan Sayur.....	63
Gambar 13. Resmikan Kampung Nelayan.....	64
Gambar 14. Memperingati Hari Raya Galungan Dan Kuningan.....	67
Gambar 15. Sosialisasi Peningkatan Wawasan Petani Dan Bimtek .....	68
Gambar 16. Data Kepuasan Terhadap Kepuasan Presiden Jokowi .....	70
Gambar 17. Anggota Partai Yang Keluar Dari Partai.....	71
Gambar 18. Anggota Partai Yang Keluar Dari Partai.....	72
Gambar 19. Data Perbandingan 16 Suara Partai .....	78

Gambar 20. Kebutuhan Petani Pringsewu .....	81
Gambar 21. Lesty Putri Utami Ikut Membersihkan Sampah.....	82
Gambar 22. Akun Instagram PDI Perjuangan Lampung .....	83

## DAFTAR SINGKATAN

DAPIL	: Daerah Pilihan
DPC	: Dewan Perwakilan Cabang
DPD	: Dewan Perwakilan Daerah
DPP	: Dewan Pimpinan Pusat
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
PDIP	: Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan
PEMILU	: Pemilihan Umum
UU	: Undang-Undang
UUD	: Undang-Undang Dasar

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

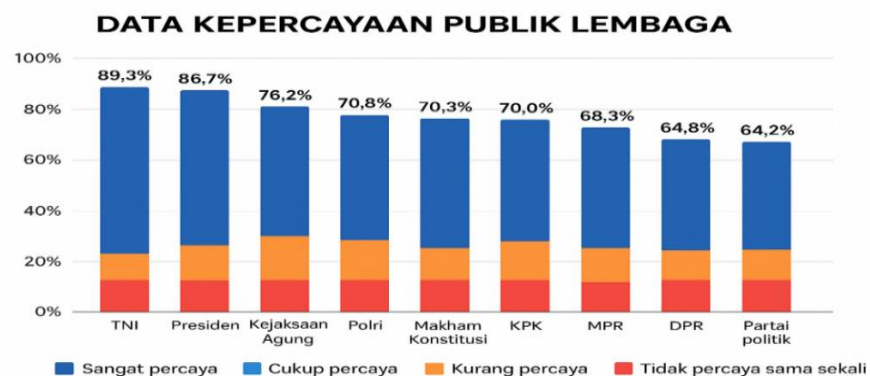
### **1.1 Latar Belakang**

Pemilihan umum merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi yang memberikan kesempatan bagi rakyat untuk menentukan arah kebijakan serta memilih wakilnya secara langsung melalui proses perwakilan. Pemilu berfungsi sebagai sarana demokrasi untuk mewujudkan kedaulatan rakyat, membentuk pemerintahan yang sah, demokratis, adil, efisien, dan efektif (Hertanto, 2024). Sebagai wujud pelaksanaan demokrasi, Pemilu di Indonesia diselenggarakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Asas-asas tersebut menjamin agar setiap warga negara dapat menggunakan hak pilihnya tanpa tekanan, dengan kebebasan dan kerahasiaan, serta memastikan hasil Pemilu yang benar-benar mencerminkan keinginan rakyat (Prasetyo, dkk 2022).

Sistem politik Indonesia, partai politik menjadi peran utama dalam proses Pemilu. Partai berfungsi sebagai sarana penghubung kepentingan masyarakat dan pemerintah. Dinamika perolehan suara partai politik dalam setiap Pemilu menjadi tolak ukur penting untuk menilai tingkat kepercayaan publik terhadap partai sekaligus efektivitas strategi politik yang dijalankan (Kodiyat, 2019). Penurunan kepercayaan publik terhadap partai politik terjadi karena berbagai faktor, salah satunya adalah ketidakberhasilan partai politik dalam melaksanakan fungsinya dengan baik. Kualitas partai politik sangat berpengaruh terhadap proses demokrasi, dan kualitas tersebut ditentukan oleh proses pelembagaan. Melalui proses ini, diharapkan demokrasi dapat diisi oleh partai politik yang berkualitas (Yuliono, 2013).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Indikator Politik Indonesia, diketahui bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap partai politik di Indonesia masih tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa partai politik secara konsisten menempati posisi terendah dalam daftar tingkat kepercayaan masyarakat apabila dibandingkan dengan lembaga-lembaga negara lainnya (Putri, 2024).

Kondisi ini mencerminkan bahwa persepsi publik terhadap partai politik belum mengalami perbaikan yang signifikan, sehingga menempatkan institusi ini pada posisi yang paling tidak dipercaya dalam struktur kelembagaan negara menurut hasil survei yang tersedia. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi ini, berikut disajikan data mengenai tingkat kepercayaan publik terhadap partai politik di Indonesia, data nya adalah sebagai berikut :



**Gambar 1. Data Kepercayaan Publik**

*Sumber : Detik.com, 18 September 2025*

Data tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kepercayaan publik terhadap partai politik merupakan persoalan yang bersifat tersusun dan berlangsung secara konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan politik yang perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat partai politik memiliki peran penting dalam sistem demokrasi sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintahan.

Menghadapi dinamika ini, partai politik biasanya menerapkan berbagai strategi politik, seperti membangun koalisi dengan partai lain, meningkatkan

elektabilitas calon legislatif melalui kampanye kreatif dan pemanfaatan media sosial, serta menyesuaikan isu dan program dengan kebutuhan masyarakat agar tetap relevan dan menarik bagi pemilih.

Pergeseran pola dukungan masyarakat yang tercermin dalam hasil pemilu menuntut partai politik untuk terus beradaptasi dan memperbaiki strategi komunikasi serta kebijakan, agar dapat mempertahankan atau meningkatkan elektabilitasnya di pemilu mendatang. Dinamika perolehan suara tidak hanya menjadi cerminan kepercayaan publik, tetapi juga menjadi alat evaluasi efektivitas strategi politik partai dalam merespons perubahan sosial dan politik di publik dan masyarakat (Putri, 2024).

PDI Perjuangan dikenal sebagai salah satu partai besar di Indonesia yang selama ini memiliki basis dukungan kuat, baik secara nasional maupun di daerah-daerah seperti Provinsi Lampung. Partai ini dikenal memiliki akar ideologis yang kuat, yaitu nasionalisme dan kerakyatan, serta menjadi penerus semangat perjuangan yang dahulu diperjuangkan oleh Presiden pertama Republik Indonesia, yaitu Ir. Soekarno. Kepemimpinan Megawati Soekarnoputri, PDI Perjuangan telah membangun jaringan politik yang luas di seluruh Indonesia dan berhasil mencetak berbagai kemenangan penting dalam pemilu nasional maupun daerah. PDI Perjuangan Sebagai partai yang memiliki sejarah panjang, PDI Perjuangan selama dua periode pemilu sebelumnya berhasil menunjukkan dominasi politiknya di berbagai daerah, termasuk di Provinsi Lampung.

Pemilu Legislatif 2014 dan 2019, PDI Perjuangan secara konsisten menjadi pemenang di Provinsi Lampung, mengungguli partai-partai lain seperti Gerindra, Golkar, dan Demokrat Perolehan kursi DPRD Provinsi Lampung menunjukkan dinamika politik yang menarik, dimana pada periode 2019-2024 PDI Perjuangan berhasil meraih suara tertinggi dan memperoleh kursi terbanyak (Puska, 2022).

Pemilu 2019 PDI Perjuangan memperoleh suara tertinggi pertama, berikut disajikan data perolehan suara pemilu 2019 di Provinsi Lampung :

**Tabel 1.1 Perolehan suara Partai politik dalam pemilu 2019**

No	Partai Politik	Perolehan Suara
1	Partai Demokrasi Perjuangan (PDI-P)	912,618
2	Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra)	529.921
3	Partai Demokrat	405.507
4	Partai Golongan Karya	468.651
5	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	391.178

*Sumber : DPD PDIP 2019*

Perolehan suara PDI Perjuangan pada Pemilu 2019 di Provinsi Lampung menempati posisi tertinggi dibandingkan partai politik lainnya. PDI Perjuangan berhasil meraih sebanyak 912.618 suara, unggul cukup jauh dari pesaing terdekatnya, yaitu Partai Gerindra yang memperoleh 529.921 suara, disusul oleh Partai Golkar dengan 468.651 suara, serta Partai Demokrat dengan 405.507 suara dan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) dengan 391.178 suara. Keunggulan ini menunjukkan dominasi PDI Perjuangan dalam meraih kepercayaan masyarakat Lampung secara signifikan, sekaligus menegaskan kekuatan basis massa partai tersebut yang sangat kuat dan solid di wilayah Lampung.

Melihat dan menganalisis kekuatan elektoral PDI Perjuangan di tingkat Provinsi Lampung, khususnya dalam konteks Pemilu Legislatif Tahun 2019, disajikan data perolehan suara dan jumlah kursi yang berhasil diraih oleh PDI Perjuangan di DPRD Provinsi Lampung. Data ini menjadi tolak ukur awal dalam menilai sebaran dukungan PDI Perjuangan. Berikut ini adalah data perbandingan perolehan suara dan kursi Legislatif PDI Perjuangan di Provinsi Lampung:

**Tabel 1.2 Perolehan Suara dan Kursi DPRD Provinsi Lampung Tahun 2019**

Dapil	Kab / Kota	Suara 2019	%2019	Kursi 2019
1	Bandar Lampung	503,719	29,04%	4
2	Lampung Selatan	509,145	22,42%	3
3	Kota Metro	79,030	19,18%	2
3	Pesawaran	239,716	23,78%	2
3	Pringsewu	211,402	17,72%	2
4	Tanggamus	309,295	21,72%	2
4	Lampung Barat	160,590	34,76%	2
4	Pesisir Barat	81,873	12,90%	2
5	Lampung Utara	320,857	13,47%	2
5	Way Kanan	238,857	15,06%	2
6	Tulang Bawang	201,870	21,42%	2
6	Tulang Bawang Barat	149,217	18,61%	2
6	Mesuji	108,941	14,27%	2
7	Lampung Tengah	661,900	19,02%	2
8	Lampung Timur	546,493	21,47%	2
Jumlah		4,322,905	20,77%	19

*Sumber : DPD PDIP 2019*

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa PDI Perjuangan berhasil memperoleh dukungan elektoral yang cukup signifikan di sejumlah dapil yang strategis, khususnya di dapil 1 Bandar Lampung dan dapil 2 Lampung Selatan. Kedua dapil tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap total perolehan kursi DPRD Provinsi Lampung.

Data ini berfungsi sebagai pembandingan terhadap hasil Pemilu Legislatif Tahun 2019, sehingga dapat terlihat secara jelas penurunan suara maupun kursi yang dialami oleh PDI Perjuangan di setiap daerah pemilihan (dapil) di Provinsi Lampung ditahun 2024.

**Tabel. 1.3 Perolehan Suara dan Kursi DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024**

Dapil	Kab / Kota	Suara 2024	%2024	Kursi 2024
1	Bandarg Lampung	531,310	12,23%	1
2	Lampung Selatan	552,885	17,52%	2
3	Kota Metro	91,085	20,11%	2
3	Pesawaran	260,489	27,46%	2
3	Pringsewu	235,576	14,63%	2
4	Tanggamus	326,335	17,55%	2
4	Lampung Barat	172,124	46,66%	2
4	Pesisir Barat	89,937	12,94%	2
5	Lampung Utara	330,388	10,86%	1
5	Way Kanan	264,717	10,70%	1
6	Tulang Bawang	215,303	21,20%	2
6	Tulang Bawang Barat	161,572	19,27%	2
6	Mesuji	122,677	12,55%	2
7	Lampung Tengah	735,541	14,25%	2
8	Lampung Timur	571,425	15,91%	1
Jumlah		4,661,36 4	16,89%	13

*Sumber : DPD PDIP LPG 2024*

Dibandingkan dengan hasil Pemilu Legislatif 2019, Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024, PDI Perjuangan mengalami penurunan perolehan suara dan juga kursi legislatif. Penurunan perolehan suara ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal partai. Secara internal, faktor seperti konflik elite partai daerah, lemahnya konsolidasi kader, atau kurang efektifnya kampanye dan komunikasi politik dapat berkontribusi terhadap melemahnya dukungan pemilih. Sementara itu, dari sisi eksternal, perubahan pemilih, keberadaan partai partai baru, meningkatnya partisipasi politik generasi muda, hingga media sosial turut memengaruhi pola dukungan masyarakat.

Penurunan ini tidak hanya menjadi catatan bagi PDI Perjuangan sebagai partai politik, tetapi juga menjadi indikator penting akan dinamika politik lokal yang semakin kompetitif dan kompleks. Studi ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami dinamika elektoral yang terjadi, serta menganalisis secara mendalam penyebab turunnya perolehan suara PDI Perjuangan di Provinsi Lampung. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan guna memahami dinamika elektoral yang terjadi, serta menganalisis secara mendalam penyebab turunnya perolehan suara PDI Perjuangan di Provinsi Lampung.

Terkait permasalahan mengenai penurunan perolehan suara partai terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang relevan terhadap judul penelitian sehingga digunakan peneliti sebagai acuan dan untuk menunjukkan nilai kebaruan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pertama yang relevan dilakukan oleh (Siahaan ,2022) dengan judul “Penurunan Suara Partai Demokrat Dalam Pemilihan Legislatif Provinsi Jambi Tahun 2019”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan menunjukkan bahwa salah satu faktor utama penurunan suara Partai Demokrat di Provinsi Jambi adalah tidak adanya elit lokal yang kuat dalam struktur partai, serta rusaknya citra partai akibat keterlibatan beberapa kader dalam kasus korupsi.
2. Penelitian kedua, yang memperkaya kajian ini adalah karya (Yuwanda dan Ahmady, 2022) yang berjudul “Analisis Penurunan Perolehan Suara

Anggota DPD RI Dapil Aceh Pada Pemilu 2019 (Studi Kasus Penurunan Perolehan Suara Fachrul Razi)". Hasil penelitian tersebut mengungkap bahwa faktor utama penurunan suara berasal dari melemahnya dukungan basis massa, kegagalan komunikasi politik, serta tidak adanya dukungan dari kelompok penting seperti Partai Aceh dan eks kombatan GAM.

3. Penelitian ketiga yang relevan dilakukan oleh (Muhammad, 2023) dalam disertasinya yang berjudul "Penurunan Perolehan Suara Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Pada Pemilu Legislatif 2019 di Kota Bogor". Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa penurunan suara PPP disebabkan oleh lemahnya struktur organisasi di tingkat daerah, kurangnya regenerasi kader, serta minimnya konsolidasi dan komunikasi politik yang efektif terhadap pemilih.
4. Penelitian keempat ditulis oleh Dahlia, (2023) dengan judul "Strategi Partai Nasdem di Provinsi Aceh Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Menjelang Pemilu Legislatif 2024". Penelitian ini menggambarkan berbagai upaya yang dilakukan oleh Partai NasDem, termasuk penguatan jaringan struktural hingga ke akar rumput dan intensifikasi komunikasi politik melalui media sosial serta pendekatan personal. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi adaptif dan pendekatan lokal dalam memenangkan suara di daerah yang memiliki karakteristik sosial-politik khas.
5. Selanjutnya, penelitian dari (Syafriidho, 2022) yang berjudul "Analisis Penurunan Suara Partai Hanura pada Pemilu Legislatif Kota Padang Tahun 2019 dalam Perspektif Pelembagaan Partai Politik" menjadi rujukan penting dalam melihat keterkaitan antara pelembagaan partai politik dan penurunan perolehan suara. Dalam hasil penelitiannya, ditemukan bahwa Partai Hanura mengalami pelemahan institusional dalam hal konsolidasi internal, lemahnya hubungan antara elite partai dan konstituen, serta kegagalan dalam membangun basis dukungan yang berkelanjutan.

Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada cara menganalisis penurunan perolehan suara PDI Perjuangan pada Pemilu Legislatif di Provinsi Lampung, yang fokus pada objek, konteks wilayah, dan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan. Penelitian ini secara khusus mengkaji penurunan suara PDI Perjuangan di Provinsi Lampung, yang memiliki konteks geografis, sosial, dan historis yang berbeda dari objek serta wilayah yang menjadi fokus penelitian sebelumnya. Analisis ini akan lebih menyoroti dinamika internal PDI Perjuangan, serta karakteristik pemilih di Lampung yang mungkin tidak sama dengan daerah lain.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penurunan suara partai politik dalam pemilu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti struktur kepemimpinan dan strategi politik, maupun eksternal seperti persepsi publik, demografi pemilih, serta kondisi sosial dan budaya lokal. Seluruh kajian tersebut memberikan landasan teoritis dan empirik yang kuat dalam menganalisis penurunan suara PDI Perjuangan di Provinsi Lampung pada Pemilu Legislatif 2024. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Penurunan Perolehan Suara Partai Politik (Studi Kasus Partai PDI Perjuangan dalam Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024)”, yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam faktor-faktor yang menyebabkan penurunan perolehan suara partai di tingkat daerah dalam konteks sosial politik yang spesifik di Provinsi Lampung.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa Saja faktor-faktor yang menyebabkan penurunan suara PDI-P dalam pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung 2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara rinci apakah faktor-faktor yang menyebabkan penurunan perolehan suara PDI-P dalam pelaksanaan Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Pemerintahan. Melalui kajian ini, diperoleh informasi yang relevan mengenai proses pelaksanaan pemilu dan peran partai politik dalam kontestasi pemilu legislatif. Penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai dinamika penurunan perolehan suara partai politik, yang dapat memperkaya literatur akademik terkait perilaku pemilih dan kekuatan partai dalam sistem demokrasi di tingkat daerah.

### Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi internal partai, khususnya dalam mengidentifikasi kelemahan, tantangan, dan peluang yang dihadapi dalam Pemilu Legislatif. Hasil kajian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merumuskan strategi politik yang lebih efektif pada pemilu mendatang.

#### 2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sarana edukasi politik bagi masyarakat, dengan memberikan pemahaman bahwa dukungan terhadap partai politik bersifat dinamis dan tidak selalu stabil. Dengan demikian, masyarakat diharapkan semakin kritis dan sadar akan pentingnya partisipasi dalam proses demokrasi.

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga memberikan manfaat sebagai referensi dan landasan awal bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian lanjutan dengan topik dan tema serupa. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pembandingan, acuan teori, maupun sumber data bagi penelitian akademik selanjutnya dalam bidang ilmu pemerintahan dan ilmu politik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Tentang Partai Politik**

##### **2.1.1 Definisi Partai Politik**

Menurut UU No. 2 Tahun 2008 tentang partai politik, partai politik didefinisikan sebagai organisasi nasional yang dibentuk secara sukarela oleh sekelompok warga negara Indonesia dengan tujuan yang sama untuk memperjuangkan dan melindungi kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa, dan negara. Partai politik juga memiliki peran dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut, Budiardjo 2008, 407 dalam Arani (2006) menyatakan bahwa partai politik berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dan lembaga pemerintahan, mengintegrasikan kekuatan serta ideologi sosial. Partai politik memiliki fungsi yang fundamental, yaitu sebagai alat untuk sosialisasi dan komunikasi politik. Seiring berjalannya waktu, sosialisasi dan komunikasi politik yang diberikan kepada kader partai dapat dilakukan melalui media massa, diskusi publik, dan kegiatan sosialisasi. Fungsi ini juga membantu partai dalam membangun citra bahwa mereka berkomitmen untuk memperjuangkan kepentingan masyarakat dan negara.

Lebih lanjut partai politik terdiri dari individu yang berkelompok dengan tujuan yang sama, yaitu mempertahankan kekuasaan pemerintah untuk pemimpin partai, yang bermanfaat secara ideal dan material bagi anggotanya. Dalam sistem demokrasi, partai politik memiliki peranan penting sebagai penghubung antara masyarakat dan pemerintah (Alamsyah, 2012).

### 2.1.2 Fungsi dan Tujuan Partai Politik

Fungsi partai politik diatur dalam Pasal 11 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang 1945 No. 2 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 2 Tahun 2008 mengenai partai politik, yang menyatakan bahwa partai politik berfungsi sebagai sarana pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat umum agar menjadi warga negara Indonesia yang memahami hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Huruf (b) menjelaskan bahwa partai politik juga berfungsi menciptakan iklim yang kondusif untuk persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia demi kesejahteraan masyarakat. Selain itu, huruf (c) menyebutkan bahwa partai politik berfungsi sebagai penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat. Partai politik merupakan elemen kunci dalam keberhasilan sistem demokrasi.

Pemilu berfungsi sebagai alat pendidikan politik bagi masyarakat (Prasetyo ddk, 2022). Pemilu memberikan informasi mengenai kebijakan, kandidat, serta isu-isu politik yang relevan. Pemilu bukan hanya sekadar prosedural, tetapi juga memberikan kesempatan bagi rakyat untuk berpartisipasi aktif dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik.

Partai politik tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan kepentingan politik, tetapi juga sebagai medium komunikasi politik. Informasi dalam suatu negara bersifat dua arah, dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Keberadaan partai politik sangat penting, terutama dalam menjalankan berbagai peran dan fungsinya (Kodiyat, 2019). Partai politik berfungsi sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai peran dan fungsi partai politik :

1. Fungsi Artikulasi, Melalui fungsi ini, proses penginputan kebutuhan terjadi, di mana tuntutan dan kepentingan rakyat disalurkan melalui wakil-wakil yang ada di lembaga legislatif.

2. Fungsi Agregasi Kepentingan, Fungsi ini berkaitan dengan penggabungan tuntutan dari berbagai kelompok dalam masyarakat menjadi suatu alternatif dalam pembuatan kebijakan pemerintah. Agregasi kepentingan dilakukan dalam sistem politik yang tidak hanya memperbolehkan persaingan antar partai secara terbuka, tetapi juga mendorong pemerintah untuk mempertimbangkan kepentingan yang berbeda, sehingga tercapai kesepakatan yang dapat dilaksanakan.
3. Fungsi Pendidikan Politik, Fungsi ini bertujuan untuk mengenalkan sistem dan nilai-nilai politik, serta etika politik yang dipegang oleh masyarakat dalam suatu negara. Dengan membentuk nilai-nilai dan sikap politik, diharapkan akan muncul kesadaran politik di masyarakat, sehingga ketertiban dalam bernegara dapat terwujud dengan baik.
4. Fungsi Rekrutmen Politik, Tujuan utama partai politik saat ini adalah untuk meraih kekuasaan dalam proses politik. Untuk itu, mereka perlu melakukan rekrutmen politik guna memilih kader terbaik yang akan menduduki jabatan strategis dalam pemerintahan setelah menang dalam pemilihan umum, baik legislatif maupun eksekutif.

Politik memenangkan kekuasaan melalui pemilu untuk memengaruhi kebijakan negara (Labolo, 2022). Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa partai politik berfungsi sebagai proses perekrutan bagi para pemimpin politik, yang akan mendapatkan posisi publik di legislatif maupun eksekutif. Partai politik berperan sebagai alat utama dalam mengatur dan menjalankan tatanan pemerintahan dalam proses demokrasi.

Tujuan pemilihan umum (pemilu) menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 Pasal 3 adalah untuk memilih anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Setelah disetujui dalam rapat paripurna DPR-RI pada 21 Juli 2017, Presiden Joko Widodo mengesahkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum pada 15 Agustus 2017. UU ini terdiri dari 573 pasal, penjelasan, dan 4 lampiran.

Menurut undang-undang tersebut, peserta pemilu untuk pemilihan anggota DPR, DPRD provinsi, dan DPRD kabupaten/kota adalah partai politik yang telah lulus verifikasi oleh Komisi Pemilihan Umum.

Partai politik dapat menjadi peserta pemilu jika sudah memenuhi persyaratan:

1. Berstatus badan hukum dengan undang-undang tentang partai.
2. Memiliki kepengurusan di seluruh provinsi.
3. Memiliki kepengurusan di 75% (tujuh puluh lima persen) jumlah kabupaten/kota di provinsi yang bersangkutan.
4. Memiliki kepengurusan di 50% (lima puluh persen) jumlah kecamatan di kabupaten/kota yang bersangkutan.
5. Menyertakan paling sedikit 30% (tiga puluh persen) keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat.
6. Memiliki anggota sekurang-kurangnya 1.000 (seribu) orang atau 1/1.000 (satu perseribu) dari jumlah Penduduk pada kepengurusan partai politik sebagaimana dimaksud pada angka 3 yang dibuktikan dengan kepemilikan karti tanda anggota.
7. Mempunyai kantor tetap untuk kepengurusan pada tingkatan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sampai tahapan terakhir pemilu.
8. Mengajukan nama, lambang, dan tanda gambar partai politik kepada KPU, dan.
9. Menyertakan nomor rekening dana kampanye pemilu atas nama partai politik kepada KPU.

Menurut Huntington 2001:18 dalam Nengsih (2019) pemilihan umum memiliki lima tujuan dalam pelaksanaannya:

1. Implementasi Kedaulatan Rakyat, Pemilu merupakan wujud dari kedaulatan rakyat. Dalam sistem demokrasi, kedaulatan berada di tangan rakyat. Karena rakyat tidak dapat memerintah secara langsung, pemilu memungkinkan mereka untuk memilih wakil-wakil yang akan menentukan siapa yang memimpin pemerintahan.
2. Pembentukan Perwakilan Politik, Melalui pemilu, rakyat dapat memilih wakil yang dipercaya mampu mengartikulasikan aspirasi dan kepentingan mereka. Kualitas pemilu yang baik akan menghasilkan wakil rakyat yang berkualitas dalam lembaga perwakilan.
3. Penggantian Pemimpin Secara Konstitusional, Pemilu memungkinkan pengukuhan pemerintahan yang sedang berkuasa atau mewujudkan reformasi pemerintahan. Jika pemerintahan yang ada dipercaya rakyat, mereka akan terpilih kembali; sebaliknya, jika tidak, pemerintahan baru akan muncul berdasarkan dukungan rakyat.
4. Legitimasi Pemimpin Politik, Suara pemilih dalam pemilu memberikan mandat kepada pemimpin terpilih untuk menjalankan pemerintahan. Pemimpin yang terpilih mendapatkan legitimasi politik dari rakyat.
5. Partisipasi Politik Masyarakat, Pemilu memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam penetapan kebijakan publik. Melalui dukungan terhadap kontestan yang memiliki program aspiratif, rakyat dapat secara langsung memengaruhi keputusan kebijakan. Kontestan yang menang harus merealisasikan janji-janji mereka setelah memperoleh kekuasaan.

Demikian dapat disimpulkan bahwa Partai politik memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam sistem demokrasi, sebagaimana diatur dalam berbagai undang-undang dan pandangan para ahli. Fungsi utama partai politik meliputi pendidikan politik, penciptaan iklim persatuan, penyampaian aspirasi masyarakat, serta rekrutmen pemimpin politik. Pemilu berfungsi sebagai alat untuk mengimplementasikan kedaulatan rakyat, membentuk perwakilan politik, dan memberikan legitimasi kepada pemimpin terpilih. Pemilu juga berfungsi sebagai sarana bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan politik. Partai politik yang memenuhi berbagai syarat dapat menjadi peserta pemilu untuk memilih wakil-wakil mereka di lembaga legislatif. Partai politik tidak hanya sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat, tetapi juga sebagai elemen kunci dalam mewujudkan aspirasi dan kepentingan rakyat dalam kebijakan publik.

## **2.2 Tinjauan Tentang Pemilu Legislatif**

### **2.2.1 Definisi Pemilu Legislatif**

Berdasarkan KBBI ( kamus besar Bahasa Indonesia) pemilu atau yang sering disebut sebagai pemilihan yang dilakukan serentak bagi seluruh rakyat suatu negara guna memilih wakil rakyat.

Pemilihan umum, yang biasa disingkat Pemilu, merupakan salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi modern. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pemilu berfungsi sebagai sarana bagi kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pemilu dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilu, yang merupakan singkatan dari pemilihan umum, adalah sebuah pesta demokrasi yang dilaksanakan di Indonesia setiap lima tahun. Menurut (Aris, 2018), pemilu sering dianggap sebagai jembatan antara kedaulatan rakyat dan praktik pemerintahan oleh sekelompok elit. Masyarakat yang memenuhi syarat memiliki hak untuk memberikan suara, yang merupakan manifestasi dari kehendak rakyat, dilindungi oleh serangkaian jaminan yang tertuang dalam undang-undang yang mengatur pemilihan umum.

Menurut Heywood dalam Pamungkas (2009), pemilu berfungsi sebagai jalur komunikasi dua arah antara pemerintah dan rakyat, serta antara elit dan massa, yang memungkinkan proses saling memengaruhi. Proses yang bersifat dua arah, pemilu memiliki dua fungsi yang dijelaskan melalui dua perspektif: *bottom-up* dan *top-down*. Fungsi *bottom-up* ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Rekrutmen Politisi

Dalam sistem demokrasi, pemilu merupakan sarana utama untuk merekrut politisi, di mana partai politik memegang peranan penting dalam menominasikan kandidat. Individu yang sebelumnya merupakan warga biasa dapat menjadi politisi setelah bergabung dengan partai politik dan mencalonkan diri dalam pemilu.

#### 2. Pembentukan Pemerintahan

Pemilu berkontribusi pada pembentukan pemerintahan secara langsung di negara-negara dengan sistem presidensial, seperti Amerika Serikat dan Prancis, di mana lembaga eksekutif dipilih secara langsung oleh rakyat. Sementara itu, di negara dengan sistem parlementer, pemilu memengaruhi pembentukan pemerintahan secara tidak langsung, tergantung pada sistem pemilihan yang diterapkan.

### 3. Sarana Pengawasan Terhadap Kebijakan Pemerintah

Dalam konteks ini, pemilu memungkinkan rakyat untuk mengontrol kebijakan dan perilaku pemerintah, sehingga mereka dapat mengoreksi atau mengubahnya secara langsung melalui pemilu berikutnya.

Pemilihan umum legislatif adalah proses dimana pemilihan yang bertujuan untuk menentukan anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang akan bertugas di lembaga legislatif. Tujuan diadakannya pemilu legislatif adalah agar wakil rakyat dipilih secara langsung oleh rakyat, berasal dari masyarakat, dan bertugas untuk kepentingan rakyat. Pemilu juga bertujuan untuk membentuk pemerintahan baru dengan perwakilan rakyat yang benar-benar berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, pemilu legislatif dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Hasil pemilu legislatif mencerminkan dinamika politik dan preferensi pemilih terhadap partai politik. Prinsip-prinsip ini tidak hanya menjamin hak-hak pemilih, tetapi juga memastikan bahwa seluruh tahapan pemilu berjalan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi :

1. Langsung yaitu Pemilu legislatif dilaksanakan secara langsung, yang berarti pemilih memberikan suaranya tanpa perantara. Hal ini memastikan bahwa setiap pilihan yang dibuat oleh pemilih dihitung secara akurat dan mencerminkan kehendak mereka secara langsung.
2. Umum sebagai Prinsip umum dalam pemilu menyatakan bahwa semua warga negara yang memenuhi syarat berhak untuk berpartisipasi. Ini menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk menyuarakan pendapatnya tanpa adanya diskriminasi.

3. Bebas yaitu Pemilu harus berlangsung dalam suasana yang bebas, di mana pemilih dapat menentukan pilihan mereka tanpa tekanan, intimidasi, atau paksaan dari pihak manapun. Kebebasan ini sangat penting untuk memastikan keaslian dari keputusan yang diambil oleh pemilih.
4. Rahasia yaitu Kerahasiaan suara pemilih merupakan aspek penting dalam proses pemilu. Dengan prinsip rahasia, pilihan yang dibuat oleh pemilih terlindungi, sehingga tidak ada pihak lain yang dapat mengetahui siapa yang mereka pilih. Hal ini menjaga integritas pemilu dan mendorong pemilih untuk membuat keputusan yang lebih bebas.
5. Jujur merupakan Proses pemilu harus dilaksanakan dengan jujur, tanpa adanya kecurangan atau manipulasi. Kejujuran dalam pelaksanaan pemilu sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap hasil yang diperoleh, sehingga masyarakat yakin bahwa suara mereka dihitung dengan benar.
6. Adil adalah Prinsip adil memastikan bahwa semua peserta pemilu, baik kandidat maupun partai politik, mendapatkan kesempatan yang sama untuk bersaing.

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemilu sebagai salah satu pilar utama dalam sistem demokrasi. Pemilu, yang diatur oleh UU No. 7 Tahun 2017, berfungsi sebagai sarana bagi kedaulatan rakyat untuk memilih wakil-wakil mereka, termasuk anggota legislatif dan eksekutif. Pemilu dilaksanakan dengan prinsip-prinsip seperti langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil, yang menjamin partisipasi dan hak-hak pemilih. Selain itu, pemilu juga berperan dalam merekrut politisi, membentuk pemerintahan, dan mengawasi kebijakan pemerintah.

## **2.3 Teori Pelembagaan Partai**

### **2.3.1 Pelembagaan partai**

Menurut Huntington 2003 dalam Nugroho (2011), pelembagaan partai merupakan proses di mana organisasi menerapkan prosedur untuk mencapai nilai-nilai yang baku dan stabil. Huntington juga menekankan bahwa yang paling penting untuk pembangunan politik bukanlah jumlah partai yang ada, melainkan ketahanan dan kemampuan beradaptasi dari sistem kepartaian yang diterapkan. Pelembagaan partai memungkinkan partai untuk bertindak sesuai dengan mandat mereka, sekaligus mengurangi perubahan yang tidak perlu dalam partisipasi politik.

Sedangkan Menurut Scott Mainwaring dan Timothy Scully 1995 dalam Muhammad dkk, (2020), Pelembagaan partai berhubungan dengan ketahanan dan kemampuan partai untuk beradaptasi tanpa kehilangan identitasnya melalui empat dimensi utama yang terkait dengan pelembagaan sistem kepartaian. Dimensi-dimensi tersebut meliputi kestabilan dalam kompetisi partai, keterhubungan mengakar pada tingkat masyarakat, legitimasi partai, serta solidaritas dalam partai yang dapat diamati dari pengelolaan organisasi yang baik.

Konsep teori pelembagaan menurut Basedau dan Stroh mengklasifikasikan pelembagaan partai dalam empat aspek utama, yaitu pengakaran di masyarakat, otonomi, organisasi, dan koherensi. Setiap aspek ini memiliki indikator yang berbeda-beda, seperti berikut :

**Tabel 2.1 Teori Dimensi Pelembagaan Partai Basedau dan Stroh**

Dimensi	Indikator
Pengakaran di Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingkat Kepercayaan publik terhadap partai politik</li> <li>2. Partisipasi partai dalam kegiatan sosial</li> <li>3. Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas Lokal</li> </ol>
Otonomi Partai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya perubahan kepemimpinan partai.</li> <li>2. Perubahan dukungan suara setelah adanya pergantian kepemimpinan partai.</li> <li>3. Terdapat otonomi dalam pengambilan keputusan oleh individu dan partai.</li> </ol>
Organisasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Citra Partai Politik</li> <li>2. Responsitas Partai Terhadap Isu lokal</li> <li>3. Strategi yang digunakan dalam menarik suara (kampanye)</li> </ol>
Koherensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Koherensi negara yang tidak hanya bergantung pada anggota parlemen (tanpa keluar dari partai).</li> <li>2. Hubungan yang baik dalam pengelompokan partai sesuai dengan fungsi.</li> <li>3. Penghormatan terhadap semua anggota di dalam partai.</li> </ol>

*Sumber : Muhammad, 2020*

### 1. Mengakar Di Masyarakat

Partai politik yang dikelola dan dikembangkan secara efektif harus memiliki stabilitas yang solid di dalam masyarakat atau bisa dikatakan hubungan eksternal suatu partai. Artinya, partai politik harus mampu menarik simpati dan memiliki tempat khusus di hati masyarakat. Mencapai posisi ini bukanlah hal yang mudah; dibutuhkan waktu lama dan tidak dapat dicapai secara instan.

## 2. Otonomi

Partai politik menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan antara pelembagaan yang kuat di masyarakat dengan otonomi organisasi. Otonomi berarti bahwa partai politik harus memainkan peran penting dalam setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintahan dan dalam menjaga keberlangsungan organisasi. Partai yang kuat dalam struktur lembaga tidak akan mudah terpengaruh atau diintervensi oleh pihak lain dalam menentukan sikap dan kebijakan. Intervensi dari individu berpengaruh dalam partai sulit dihindari, partai politik dapat meminimalkan dampaknya. Ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai dalam internal partai tidak bisa sepenuhnya diterapkan dan diinternalisasi jika kader partai tidak memiliki sikap independen terhadap berbagai pengaruh. Intervensi dari orang-orang berkuasa biasanya muncul untuk meraih akses ke kekuasaan. Otonomi yang baik dan tegas dapat mengurangi intervensi dari individu berpengaruh, sehingga partai politik tidak hanya menjadi alat untuk mencapai tujuan pribadi atau kelompok tertentu.

## 3. Kekuatan Organisasi

Ditingkat internal, partai politik memerlukan kekuatan organisasi untuk menilai sejauh mana terlembaganya partai tersebut. Kekuatan organisasi berguna untuk menjaga stabilitas dan harmoni serta meningkatkan semangat perjuangan bagi setiap kader dalam partai.

Militansi kader partai dalam menjalankan fungsi sesuai dengan ideologi, visi, dan misi partai dapat menjadi ukuran kekuatan organisasi. Kekuatan organisasi juga dapat diukur dari seberapa baik partai melaksanakan kongres sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) yang berlaku. Kekuatan organisasi partai politik dipengaruhi oleh kualitas kader dan anggota yang ada tetapi juga dengan hubungan dengan partai lain yang sering disebut sebagai hubungan eksternal partai.

Jika partai memiliki kader yang berkualitas, hal ini dapat meningkatkan kekuatan organisasinya dan juga meningkatkan citra partai di khalayak publik. Selain itu, pemeliharaan kantor pusat, absensi anggota, serta sumber daya materi seperti kantor, komputer, dan informasi, serta keaktifan partai di berbagai bidang, bahkan di luar masa kampanye pemilu, juga berkontribusi pada kekuatan organisasi.

#### 4. Korelasi

Secara fundamental, partai politik harus beroperasi dan bertindak sebagai satu kesatuan organisasi, bukan sebagai individu atau kelompok di dalamnya. Koherensi berarti kemampuan partai untuk mentoleransi dan menyelesaikan perselisihan yang terjadi di internal. Tujuan utama koherensi adalah untuk menyamakan visi, misi, dan arah tujuan partai. Berdasarkan pemikiran Basedau dan Stroh, dari empat dimensi pelebagaan partai politik, terdapat indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat pelebagaan partai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, teori yang diterapkan adalah teori pelebagaan partai politik menurut Basedau dan Stroh.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) merupakan partai politik yang memiliki kekuatan elektoral yang kuat di Provinsi Lampung, terutama pada Pemilu 2019, di mana partai ini berhasil meraih suara tertinggi dengan total 912,618 suara, mengungguli partai-partai lain. Dominasi ini juga terlihat dari jumlah kursi legislatif yang signifikan di berbagai kabupaten/kota, seperti Lampung Tengah dan Tanggamus. Pemilu Legislatif 2024, PDI-P mengalami penurunan baik dari jumlah suara dan juga jumlah kursi di DPRD Provinsi Lampung, hanya meraih 13 kursi dan terjun ke posisi kedua setelah Partai Gerindra yang memperoleh 16 kursi. Penurunan ini menjadi tantangan dan momen refleksi bagi PDI Perjuangan di tingkat daerah.

Fenomena ini, peneliti mengembangkan kerangka berpikir dengan asumsi bahwa penurunan perolehan suara dan kursi PDI Perjuangan di Provinsi Lampung disebabkan oleh melemahnya aspek eksternal partai, terutama terkait kekuatan organisasi dan konsolidasi struktural di tingkat akar rumput. Asumsi ini merujuk pada teori pelebagaan partai politik oleh Basedau dan Stroh, yang menekankan pentingnya dimensi eksternal dalam menjaga kekuatan elektoral secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan teori pelebagaan partai dari Basedau dan Stroh sebagai kerangka analisis utama untuk mengkaji Analisis penurunan suara PDI Perjuangan dalam Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024.

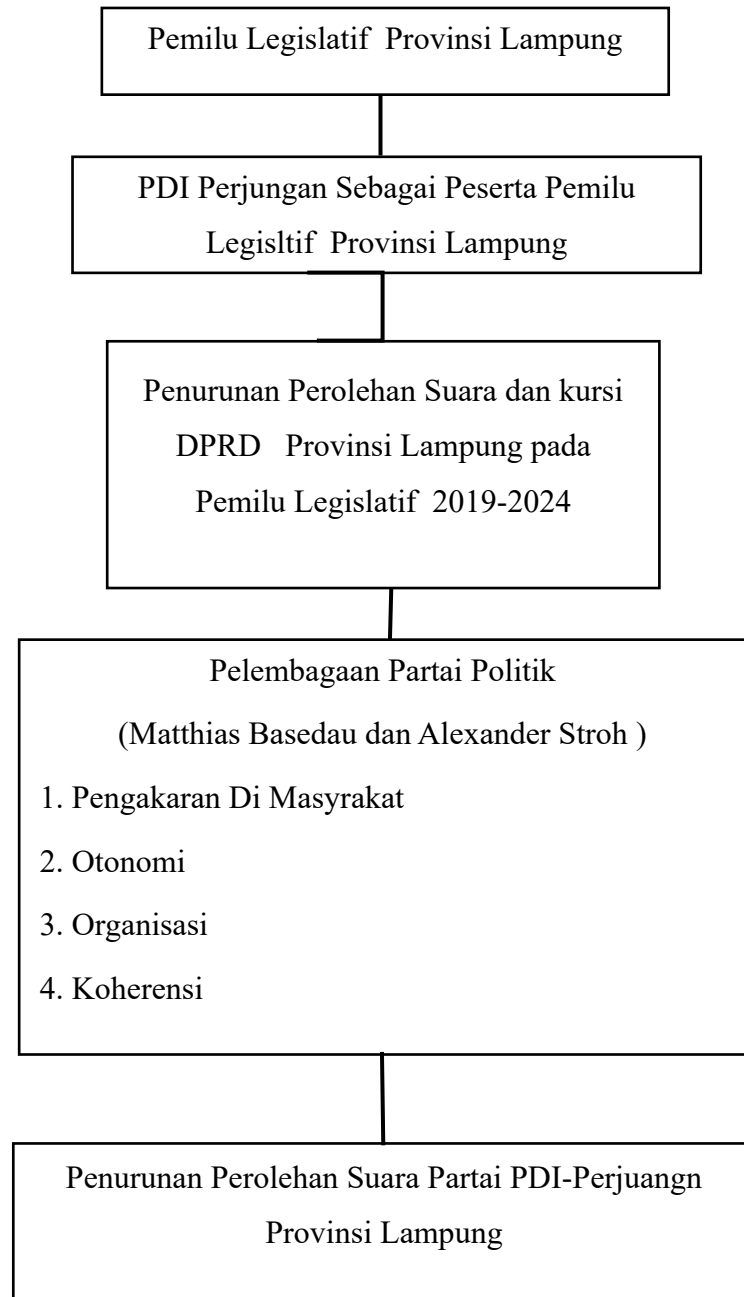
## **2.4 Kerangka Pikir**

Penelitian ini menggunakan teori pelebagaan partai dari Basedau dan Stroh sebagai kerangka analisis utama untuk mengkaji penurunan suara partai PDI Perjuangan dalam Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024. PDI Perjuangan merupakan salah satu partai politik nasional yang secara konsisten mengikuti kontestasi dalam Pemilihan Umum Legislatif, termasuk di tingkat daerah seperti DPRD Provinsi Lampung.

Partai dengan sejarah panjang dalam dunia politik di Indonesia, PDI Perjuangan memiliki basis massa yang cukup kuat di berbagai wilayah, termasuk Provinsi Lampung. Keikutsertaan PDI Perjuangan dalam pemilu legislatif di provinsi ini mencerminkan komitmennya dalam memperjuangkan aspirasi rakyat melalui jalur konstitusional dan demokratis. PDI Perjuangan merupakan partai politik yang memiliki kekuatan elektoral yang kuat di Provinsi Lampung, terutama pada Pemilu 2019, di mana partai ini berhasil meraih suara tertinggi dengan total 912,618 suara, membelakangi partai-partai lain. Dominasi ini juga terlihat dari jumlah kursi legislatif yang signifikan di berbagai kabupaten/kota, seperti Lampung Tengah dan Tanggamus.

Pemilu Legislatif 2024, PDI Perjuangan mengalami penurunan baik dari jumlah suara dan juga jumlah kursi di DPRD Provinsi Lampung, hanya meraih 13 kursi dan terjun ke posisi kedua setelah Partai Gerindra yang memperoleh 16 kursi. Penurunan ini menjadi tantangan dan momen refleksi bagi PDI Perjuangan di tingkat daerah. Menurut pemikiran Bassedau dan Stroh, terdapat empat dimensi dalam pelebagaan partai politik, yang masing-masing memiliki indikator untuk menilai proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori yang diterapkan adalah teori pelebagaan partai politik yang dikemukakan oleh Bassedau dan Stroh. Peneliti akan memfokuskan pada salah satu dimensi pelebagaan partai politik yaitu pengakaran di masyarakat yang berhubungan dengan eksternal partai dan juga pengorganisasian yang berhubungan dengan internal. Inilah yang akan dikaji dalam konteks penelitian mengenai, Analisis Penurunan Perolehan Suara Partai Politik Dalam Pemilu Legislatif Provinsi Lampung 2024.



*Sumber : Diolah Oleh Penulis 2025*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan tipe penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah rumusan masalah yang digunakan untuk membimbing penelitian dalam mengeksplorasi situasi sosial secara menyeluruh. Menurut Abdussamad (2021), penelitian kualitatif adalah metode yang Digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami (berbeda dengan eksperimen), metode ini mengedepankan peneliti sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi atau kombinasi, di mana analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih fokus pada pemahaman makna daripada menghasilkan generalisasi.

Mengapa penulis memilih Penelitian kualitatif karena lebih fokus pada penemuan konsep, pengetahuan, dan bahkan teori baru, dari pada menguji teori yang sudah ada. Teori tersebut disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh melalui observasi atau wawancara mendalam. Teori yang dibangun dari dasar (*grounded theory*) cenderung lebih responsif terhadap nilai-nilai kontekstual, sehingga dapat memberikan solusi yang lebih relevan untuk masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Penelitian mencakup analisis konteks sosial politik di Lampung dan melihat bagaimana partai merespons tantangan politik lokal. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang apa yang menjadi penyebab Partai PDI Perjuangan di Provinsi Lampung mengalami fenomena penurunan perolehan suara pada Pemilu Legislatif 2024 Di Provinsi Lampung.

### 3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kerangka konsep yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu Analisis Penelitian ini menitikberatkan pada kerangka konsep yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu Analisis Penurunan Perolehan Suara Partai PDI Perjuangan dalam Pemilu Legislatif Provinsi Lampung 2024. Penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori pelebagaan partai politik yang diusulkan oleh Basedau dan Stroh. Peneliti akan memfokuskan perhatian pada dua dimensi pelebagaan partai politik tersebut yaitu, Pengakaran di masyarakat (*Eksternal*) dan Organisasi (*Internal*) yang didalamnya terdapat 3 indikator :

Pengakaran di masyarakat

1. Tingkat Kepercayaan publik terhadap partai politik
2. Partisipasi partai dalam kegiatan sosial
3. Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas lokal

Organisasi

1. Citra Partai Politik
2. Responsivitas PDI Perjuangan terhadap Isu Lokal
3. Strategi yang digunakan dalam menarik suara (kampanye)

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti akan melaksanakan penelitian untuk memperoleh data terkait fenomena yang terjadi, berdasarkan fakta yang sebenarnya. Penelitian ini dilaksanakan di kantor DPD PDI Perjuangan Provinsi Lampung, yang berlokasi di Jl. Pangeran Emir M. Noer, Sumur Putri, Kec. Telukbetung Selatan, Bandar Lampung. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan dan pengambilan keputusan PDI Perjuangan di Lampung, sehingga sangat strategis untuk memahami interaksi partai dengan aktor eksternal dalam menghadapi pemilu 2024.

### 3.4 Jenis dan Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau lokasi penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti sendiri melalui metode seperti wawancara, observasi lapangan, dan analisis temuan terkait isu yang diteliti. Penelitian mengenai Analisis Penurunan Perolehan Suara Partai Politik Studi Partai PDI Perjuangan Dalam Pemilu Legislatif Provinsi Lampung 2024, data dikumpulkan langsung dari interaksi dengan sumber informasi yang relevan (Abdussamad, 2021)

#### 2. Data Skunder

Menurut Abdussamad (2021), data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui pihak lain atau dokumen. Penelitian ini, data diperoleh dari sumber-sumber dokumen seperti jurnal penelitian, AD/ART PDI Perjuangan Provinsi Lampung, serta data statistik hasil pemilihan tahun 2024, berita dari media massa, dan analisis terkait kegiatan politik PDI Perjuangan di Lampung. Data juga diambil dari laporan atau penelitian sebelumnya yang membahas partai politik di Indonesia, khususnya PDI Perjuangan dan implementasi strateginya di tingkat provinsi. Data diperoleh dari regulasi dan peraturan pemilu serta partai politik yang berlaku di Provinsi Lampung, termasuk informasi demografis tentang populasi di daerah tersebut.

### 3.5 Informan Penelitian

Memahami konteks penelitian yang baik, penting untuk menemukan sumber data atau informan yang tepat. Aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah memastikan bahwa objek atau sasaran yang dipilih memiliki data yang diperlukan. Proses penggalian data harus dilakukan secara mendalam agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini, teknik pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling.

Purposive sampling adalah metode yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan yang relevan mengenai topik yang dicari. Rujukan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Nama	Jabatan	Alasan
1.	Sutono	Sekretaris	Beliau memiliki wawasan mendalam tentang kondisi internal dan dinamika organisasi di tingkat provinsi.
2.	Watoni Noerdin	Wakil Ketua Bidang Ideologi dan Kaderisasi	Beliau berperan penting dalam pembinaan ideologi partai dan pengkaderan
3.	Kostiana	Anggota DPRD Provinsi Lampung 2024- 2029 Kader Perempuan	Karena merupakan kader perempuan yang mengetahui strategi kampanye dan peran perempuan dalam politik partai.
4.	Piego Wiliyasa	Ketua BMI	Beliau merupakan pemimpin organisasi sayap partai yang memahami peran pemuda dalam perolehan suara.
5	Himawan	Dosen FISIP Universitas Lampung	Beliau dapat memberikan analisis objektif dan akademis.
6	Siti Maimunah	Masyarakat	Beliau dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan realita yang ada
7	Kaswan	Masyarakat	Beliau dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan realita yang ada
8	Ananda Sella	Mayarakat	Beliau dianggap dapat memberikan pendapat sebagai generasi muda
9	Dian Wahyu	Jurnalis Lampung Geh	Beliau dapat memberikan pendapat yang sesuai dengan realita yang ada
10	Grace Purwo Nugroho	Wakil Ketua Bidang Hukum DPD PDIP	Beliau berperan penting terkait permasalahan yang ada di DPD PDI Perjuangan
11	Rintan	Masyrakat	Beliau dapat memberikan argumen

*Sumber : Diolah oleh Penulis, 2026*

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi. Proses ini sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah interaksi langsung antara pewawancara dan informan, di mana informasi diperoleh melalui pertanyaan langsung mengenai objek yang diteliti (Abdussamad, 2021). Penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara semi terstruktur dengan informan dari PDI Perjuangan Provinsi Lampung dan pengamat politik, yang dilaksanakan dari tanggal 10 Januari 2025 hingga 14 Februari 2025.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang berupa arsip, dokumen, angka, gambar, atau keterangan tertulis lain yang mendukung penelitian menurut, (Abdussamad, 2021). Dokumen sering digunakan sebagai pelengkap metode observasi atau wawancara, dan kredibilitasnya meningkat dengan adanya bukti visual atau tertulis. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian. Sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumen yang dimiliki oleh DPD PDI Perjuangan Provinsi Lampung, seperti susunan pengurus, sejarah dan latar belakang partai, foto-foto kegiatan PDI Perjuangan di masyarakat, serta laporan media tentang PDI Perjuangan untuk mendapatkan perspektif eksternal mengenai strategi lembaga tersebut.

3. Observasi Langsung

Abdussamad (2021), juga menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi Langsung dapat mencakup pengamatan terhadap manusia maupun objek alam lainnya observasi langsung merupakan turun ke lapangan secara langsung guna untuk mengumpulkan data secara langsung.

### 3.7 Teknik Pengolahan Data

Menurut Emzir dalam Abdussamad, (2021) teknik pengolahan data melibatkan beberapa tahapan penting yang harus dilakukan secara berurutan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Editing Data

Editing adalah langkah untuk memeriksa kembali data yang diperoleh guna memastikan relevansi dan kesesuaian data sebelum diproses lebih lanjut.

Tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

##### 1. Pemeriksaan Kelengkapan Data

Peneliti meninjau kembali transkrip wawancara dan catatan observasi untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat atau tidak terdokumentasi.

##### 2. Koreksi Kesalahan Penulisan

Peneliti mengoreksi kesalahan dalam transkripsi, seperti kesalahan ketik, ejaan, atau penghilangan kata yang dapat mengubah makna pernyataan informan.

##### 3. Penyesuaian Terminologi

Peneliti menyesuaikan terminologi, di mana hasil wawancara yang telah diolah tidak lagi disebut sebagai "hasil wawancara", melainkan "hasil penelitian", untuk mencerminkan temuan akademik yang telah dianalisis secara sistematis.

##### 4. Penghapusan Data yang Tidak Relevan

Informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian atau memiliki tingkat subjektivitas tinggi disaring untuk menjaga validitas analisis.

## 2. Interpretasi Data

Interpretasi data dilakukan untuk mencari makna dari hasil penelitian dengan cara menjelaskan dan menganalisis data yang telah terkumpul berdasarkan kerangka teori dan fokus penelitian. Tahap ini, peneliti melakukan beberapa langkah interpretasi, sebagai berikut:

### 1. Analisis Pola dan Tren

Mengidentifikasi pola atau tren yang muncul dari hasil penelitian, seperti keterkaitan antara aktivitas partai dengan respons masyarakat terhadap dukungan pemilih.

### 2. Kontekstualisasi Temuan

Membandingkan data yang diperoleh dengan teori modifikasi pelebagaan oleh Basedau dan Stroh untuk memahami keselarasan atau perbedaan temuan dengan teori yang digunakan.

### 3. Eksplorasi Hubungan Antarvariabel

Menganalisis hubungan antara berbagai aspek yang diteliti, seperti bagaimana proses rekrutmen tokoh berpengaruh memengaruhi struktur organisasi dan dukungan partai.

### 4. Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat

Menginterpretasikan faktor-faktor yang berkontribusi.

### 5. Penyusunan Narasi Ilmiah

Menjelaskan temuan yang telah dianalisis dalam bentuk narasi yang logis dan sistematis untuk menggambarkan realitas politik berdasarkan data yang dikumpulkan. Berdasarkan proses interpretasi tersebut, penelitian ini tidak hanya menyajikan data, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai Analisis penurunan perolehan suara partai PDI Perjuangan dalam pemilu legislatif 2024.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Cara menganalisis dan mengolah data yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data induktif. Metode ini adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari temuan penelitian yang berupa fakta, kemudian data tersebut disusun menjadi suatu kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman 1984 Dalam Ulum (2025), teknik analisis dikelompokkan menjadi tiga kategori.

#### 1. Reduksi Data

Menyusun data dengan cara memilah, merangkum, dan memilih poin-poin penting, serta menyusunnya berdasarkan sistematika penulisan yang dilengkapi dengan gambaran dan penjelasan nyata sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan. Adapun Proses reduksi yang dilakukan peneliti dalam meneliti sebagai berikut :

##### 1. Pemilihan Data Yang Relevan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus PDI Perjuangan Provinsi Lampung, pengamat politik, serta unsur organisasi sayap partai, data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada informasi yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelembagaan PDI Perjuangan dan implikasinya terhadap penurunan perolehan suara pada Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024.

##### 2. Kategorisasi Data

Data hasil Wawancara dan Observasi dikelompokkan dalam indikator penelitian yaitu Tingkat Kepercayaan publik terhadap partai politik, Partisipasi partai dalam kegiatan sosial, Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas lokal Penyederhanaan dan Ringkasan. Peneliti melakukan penyederhanaan terhadap kutipan hasil wawancara yang dinilai terlalu panjang tanpa menghilangkan substansi utama, Membuang Data Yang Kurang Signifikan.

Informasi yang bersifat berulang, subjektif tanpa didukung oleh bukti yang memadai, serta tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian dikesampingkan agar hasil analisis menjadi lebih terarah, mendalam, dan terhindar dari data yang tidak relevan.

## 2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teks naratif dan tabel dapat digunakan untuk menyajikan data yang diperoleh di lapangan. Merancang dan menggabungkan data yang dikumpulkan untuk diolah dan ditarik kesimpulan. Pada Penelitian ini peneliti melakukan penyajian data sebagai berikut :

1. Narasi Deskriptif, Data wawancara , observasi dan dokumentasi disusun dalam bentuk teks untuk menjelaskan secara rinci fenomena yang diamati.
2. Kutipan, Untuk memperkuat analisis, disertakan kutipan langsung dari informan yang relevan dengan temuan penelitian.
3. Tabel, Untuk mempermudah memahami hasil dari penelitian peneliti menyajikan tabel secara ringkas agar lebih mudah untuk dipahami.
4. Gambar, Untuk menyajikan data yang lebih akurat peneliti menyertakan gambar kegiatan partai.

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam analisis data yang berfokus pada proses penarikan kesimpulan. Setelah data melalui pengujian keabsahan yang meliputi validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, serta objektivitas, maka kesimpulan dapat dirumuskan. Dalam penelitian ini, kesimpulan diperoleh melalui proses penyederhanaan data dan perumusan inti sari dari berbagai kategori temuan penelitian yang bersumber dari hasil wawancara dan dokumentasi.

### 3.9 Teknik Keabsahan

Menjaga keabsahan penelitian diperlukan metode untuk meminimalisir kesalahan dan menghindari ancaman terhadap validitas data. Metode kualitatif digunakan, di mana data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara hasil yang dilaporkan peneliti dan kenyataan di lapangan. Menurut (Moleong, 2017), Ada beberapa persyaratan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, sebagai berikut:

#### 1. Derajat

Derajat kepercayaan menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dibuktikan dengan memeriksa data dari berbagai sumber. Peneliti menguji kredibilitas dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan membandingkan informasi dari sumber eksternal untuk memastikan keabsahan data. Dengan triangulasi, peneliti tidak hanya bergantung pada satu sumber atau metode, tetapi memverifikasi informasi melalui pendekatan multidimensional. Teknik ini memberikan hasil yang lebih kuat karena data yang dikumpulkan dapat diuji dan dibandingkan, sehingga mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik, yaitu memeriksa data dari sumber yang sama dengan metode berbeda, menggabungkan tiga metode utama : observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati perilaku atau fenomena di lapangan, sementara wawancara memberikan perspektif mendalam dari informan. Studi dokumentasi berfungsi untuk memverifikasi data menggunakan arsip atau sumber relevan. Kombinasi metode ini memungkinkan peneliti mendeteksi perbedaan atau kesamaan dalam data dari berbagai sudut pandang.

Untuk memastikan kredibilitas penelitian, langkah-langkah strategis yang diambil meliputi :

1. Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi.
3. Membandingkan data wawancara dengan hasil dokumentasi.
4. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

2. Keteralihan

Transferability mengharuskan peneliti melaporkan hasil penelitian secara rinci agar pembaca dapat memahami konteks penelitian dengan baik.

3. Kebergantungan

Kebergantungan menggantikan istilah reliabilitas dalam penelitian non-kualitatif. Jika suatu studi diulang dalam kondisi yang sama dan menghasilkan hasil yang konsisten, maka kebergantungan atau reliabilitas penelitian tersebut tercapai.

4. Kepastian

Penelitian kualitatif, kepastian dicapai dengan memverifikasi kebenaran data melalui triangulasi sumber, yang membandingkan data wawancara dari informan yang berbeda. pertanyaan, sumber data yang berbeda, dan berbagai metode untuk memastikan kepercayaan data.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **4.1 Gambaran Umum PDI Perjuangan Provinsi Lampung**

##### **4.1.1 Sejarah dan Perkembangan PDI Perjuangan Provinsi Lampung**

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan merupakan salah satu partai politik di Indonesia. Sejarah PDI Perjuangan berawal dari pendirian Partai Nasional Indonesia (PNI) oleh Ir. Soekarno pada 4 Juli 1927, setelah itu, PNI bergabung dengan beberapa partai lain, yaitu Partai Musyawarah Rakyat Banyak (Partai Murba), Ikatan Pendukung Kemerdekaan Indonesia (IPKI), Partai Kristen Indonesia (Parkindo), dan Partai Katolik. Kelima partai ini kemudian bersatu dan membentuk satu entitas yang dikenal sebagai Partai Demokrasi Indonesia (PDI) pada 10 Januari 1973, (PDI Perjuangan, 18 Desember 2025).

PDI Perjuangan mulai berakar di Provinsi Lampung sejak era reformasi dan terus berkembang, baik dalam hal organisasi maupun perolehan suara di setiap pemilu. Partai ini memiliki struktur kepengurusan yang kuat, mulai dari tingkat provinsi hingga desa atau kelurahan, yang menjadi aset penting dalam memperkuat posisi elektoralnya. Pada Pemilu 2019, PDI Perjuangan berhasil mendapatkan suara yang cukup signifikan di Lampung. Pemilu 2024, perolehan kursinya turun menjadi 13, setelah sebelumnya memperoleh 19 kursi pada pemilu 2019 (Wahyudi, 2024)

#### 4.1.2 Logo Organisasi

Logo adalah simbol yang merepresentasikan suatu organisasi atau perusahaan. Di balik sebuah logo, terdapat identitas dan filosofi yang mencerminkan organisasi tersebut. Berikut adalah logo resmi PDI Perjuangan (Selatan, 2025).



**PDI PERJUANGAN**

**Gambar 2. Logo PDI Perjuangan**

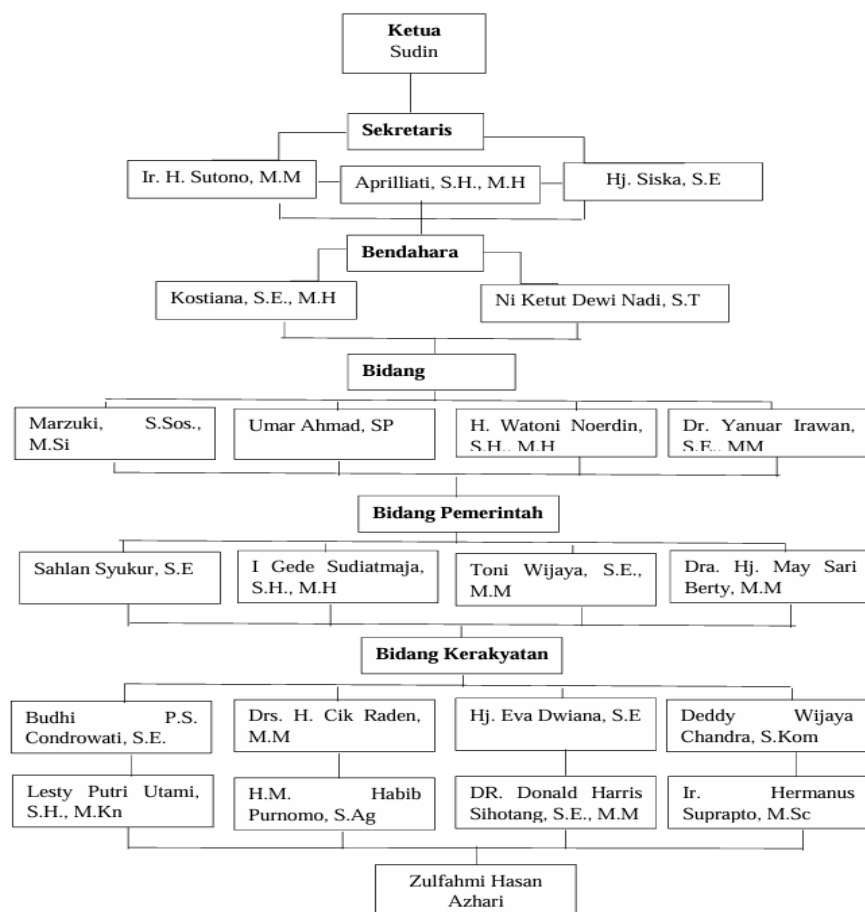
Sumber : PDIP LPG, 18 Desember 2025

Filosofi Logo :

1. Logo PDI Perjuangan terdiri dari gambar banteng hitam dengan moncong putih, yang dikelilingi latar merah dalam lingkaran bergaris hitam dan putih.
2. Warna dasar merah melambangkan keberanian dalam mengambil risiko untuk memperjuangkan keadilan dan kebenaran bagi rakyat.
3. Mata merah dengan tatapan tajam melambangkan kewaspadaan terhadap ancaman dalam perjuangan.
4. Moncong putih mencerminkan kepercayaan dan komitmen dalam memperjuangkan keadilan dan kebenaran.
5. Lingkaran menggambarkan tekad yang bulat dan perjuangan yang terus berlanjut tanpa henti.

### 4.1.3 Struktur Kepengurusan PDI Perjuangan

PDI Perjuangan di Lampung memiliki struktur organisasi yang terdiri dari Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di tingkat provinsi, Dewan Pimpinan Cabang (DPC) di tingkat kabupaten/kota, serta Pengurus Anak Cabang (PAC) hingga tingkat ranting dan anak ranting. Struktur ini memungkinkan PDI Perjuangan untuk menjangkau masyarakat secara luas dan membangun hubungan yang kuat dengan konstituen di berbagai daerah (Surya, 2025).



**Gambar 3. Susunan Pengurus PDIP Provinsi Lampung Masa Bakti 2019-2024**

*Sumber : PDIP Lampung, 18 Desember 2025*

Partai juga memiliki berbagai organisasi sayap partai yaitu sebagai berikut :

1. Banteng Merah Indonesia

BMI adalah organisasi sayap PDI Perjuangan yang didirikan pada 29 Maret 2000 di Semarang. Organisasi ini fokus pada kegiatan di bidang kemasyarakatan, terutama yang berkaitan dengan kaum muda dan memiliki wawasan nasionalis kebangsaan (Mahendra, 2024).

2. Taruna Merah Putih (TMP)

TMP adalah organisasi sayap PDI Perjuangan yang didirikan pada 10 Januari 2008. Organisasi ini dibentuk oleh sekelompok orang muda yang memiliki semangat dan kepedulian terhadap bangsa Indonesia, berasal dari latar belakang yang beragam (Mahendra, 2024).

3. Baitul Muslimin Indonesia (BAMUSI)

BAMUSI adalah salah satu organisasi sayap berbasis Islam yang dibentuk untuk memperkenalkan kepada masyarakat Islam bahwa PDI Perjuangan merupakan partai yang tidak mengabaikan konteks Islam. Organisasi ini diprakarsai oleh Ketua DPP PDI Perjuangan, Bapak Taufiq Kiemas, dan secara resmi diumumkan pada hari kedua Ramadhan 1427 H, Jakarta Selatan. (Mahendra, 2024).

4. Relawan Perjuangan Demokrasi (REPDEM)

Relawan Perjuangan Demokrasi atau biasa disebut Repdem adalah organisasi sayap yang berdiri pada 3 Desember 2004 dari PDI Perjuangan. Organisasi ini sendiri digunakan sebagai wadah bagi kader muda partai untuk menyalurkan aspirasi dan intelektualitas mereka (Mahendra, 2024).

## 4.2 Gambaran Umum Provinsi Lampung

### 4.2.1 Konsisi Geografis Provinsi Lampung

Lampung adalah provinsi yang terletak di ujung selatan Pulau Sumatra, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kota Bandar Lampung. Provinsi ini terdiri dari dua kota, yaitu Bandar Lampung dan Metro, serta 13 kabupaten.

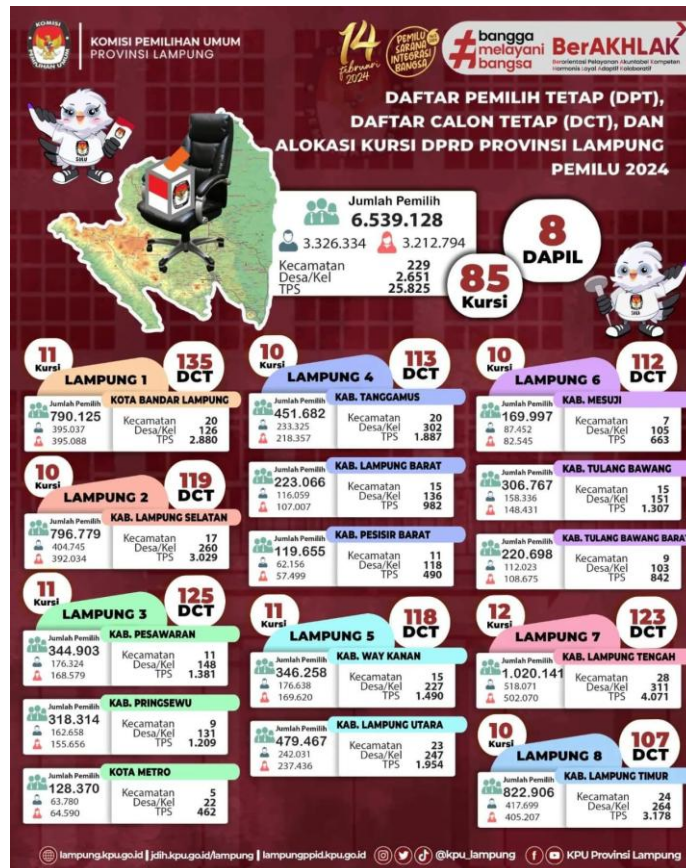


**Gambar 4. Peta Provinsi Lampung**

*Sumber : Bappeda, 2023*

### 4.2.2 Kondisi Daftar Pemilih Tetap Provinsi Lampung

Pemilu 2024 di Provinsi Lampung akan menghadapi perubahan signifikan dalam dinamika demografi. Bertambahnya jumlah pemilih, partai politik harus menyesuaikan strategi mereka agar tetap relevan dan dapat mempertahankan dukungan di tengah perubahan pemilih. Salah satu hal penting dalam pemilu kali ini adalah jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) di Lampung, yang menunjukkan komposisi pemilih berdasarkan usia dan jenis kelamin. Menurut data dari KPU Provinsi Lampung, jumlah pemilih tetap untuk pemilu 2024 mencapai 6.539.128, dengan komposisi 3.326.334 pemilih laki-laki dan 3.212.794 pemilih perempuan. Berikut adalah visualisasi data DPT Lampung 2024 (KPU Lampung, 18 Desember 2025).

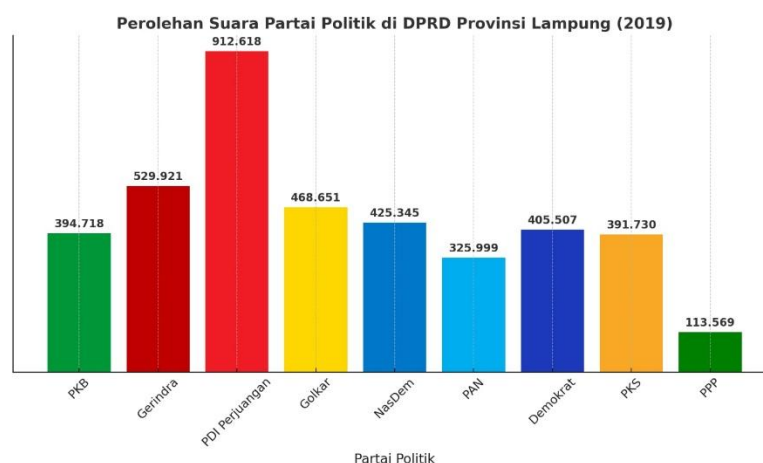


Gambar 5. DPT Provinsi Lampung 2024

Sumber : KPU Lampung, 18 Desember 2025

### 4.2.3 Hasil Pemilihan Legislatif Tahun 2019 dan tahun 2024

Diagram di bawah ini menggambarkan hasil perolehan suara partai politik pada pemilihan legislatif tahun 2019 dan tahun 2024. Data ini diperoleh dari KPU Provinsi Lampung dan memberikan wawasan mengenai dinamika politik serta perubahan preferensi pemilih dalam dua periode pemilihan legislatif (KPU Lampung, 18 Desember 2025).

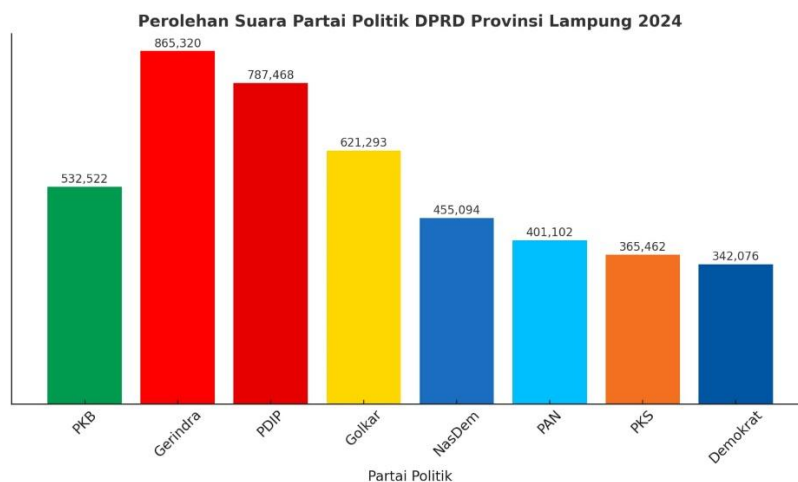


**Gambar 6. Diagram perolehan suara partai politik pemilihan legislatif 2019**

*Sumber : KPU Lampung, 18 Desember 2025*

Diagram ini juga menunjukkan bahwa pada tahun 2019, PDI Perjuangan memimpin dengan memperoleh suara tertinggi, yaitu sebesar 912.618 suara, menempatkannya sebagai partai dengan dukungan terbesar di Provinsi Lampung. Keberhasilan tersebut mencerminkan kuatnya basis massa dan konsolidasi partai di Provinsi Lampung. Namun, pada tahun 2024, PDI Perjuangan mengalami penurunan suara menjadi 787.468 suara, yang menunjukkan adanya pergeseran preferensi politik masyarakat dan tantangan baru bagi partai dalam mempertahankan dominasinya di tingkat daerah khususnya di Provinsi Lampung (Wahyudi, 2024).

Berikut disajikan data terkait penurunan suara di gambar berikut :



**Gambar 7. Diagram perolehan suara partai politik legislatif 2024**

*Sumber : KPU Lampung, 18 Desember 2025*

Selain mengalami penurunan jumlah suara, PDI Perjuangan juga mengalami penurunan jumlah kursi di DPRD Provinsi Lampung pada Pemilu 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa penurunan elektoral partai tidak hanya berdampak pada aspek dukungan suara, tetapi juga pada representasi politik di lembaga legislatif daerah. Penurunan jumlah kursi yang dialami PDI Perjuangan pada Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024 menunjukkan bahwa partai ini mengalami penurunan kekuatan politik di tingkat daerah.

Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurang efektifnya strategi partai dalam mempertahankan dukungan masyarakat, lemahnya konsolidasi antar kader di tingkat lokal, serta adanya perubahan preferensi politik pemilih. Menurunnya kepercayaan publik terhadap kinerja partai dan para wakilnya juga dapat menjadi penyebab berkurangnya perolehan kursi. Penurunan jumlah kursi ini tidak hanya mencerminkan berkurangnya dukungan suara (Kodiyat, 2019).

Berikut merupakan perbandingan jumlah kursi yang diperoleh partai politik pada Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung Tahun 2019 dan Tahun 2024. Data ini menunjukkan dinamika perubahan kekuatan politik antarpartai dalam dua periode pemilihan yang berbeda, serta mencerminkan tingkat dukungan masyarakat terhadap masing-masing partai politik di tingkat daerah.

Berikut adalah data jumlah kursi yang diperoleh oleh masing-masing partai politik dalam Pemilu 2019 di Provinsi Lampung.

**Tabel 4.1 Data perolehan Kursi Dalam Pemilu 2019**

No	Partai Politik	Jumlah kursi 2019
1	PDI Perjuangan	19
2	Gerindra	11
3	Golkar	10
4	Demokrat	10
5	PKB	9
6	Nasdem	9
7	PKS	9
8	PAN	7
9	PPP	1

*Sumber : KPU Lampung 2019*

Pemilu Legislatif DPRD Provinsi Lampung Tahun 2019, PDI Perjuangan berhasil meraih posisi teratas dengan perolehan kursi terbanyak, yaitu sebanyak 19 kursi. Capaian ini menunjukkan dominasi politik PDI Perjuangan di Provinsi Lampung, sekaligus mencerminkan kuatnya basis dukungan masyarakat terhadap partai PDI Perjuangan. Dengan jumlah kursi yang signifikan, PDI Perjuangan menjadi kekuatan utama dalam

menentukan arah kebijakan dan dinamika politik di DPRD Provinsi Lampung tahun 2019 (Kpu Lampung, 18 Desember 2025).

Pemilihan Umum Legislatif DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024, PDI Perjuangan mengalami penurunan jumlah kursi secara signifikan dibandingkan dengan periode sebelumnya. Jika pada tahun 2019 partai ini memperoleh 19 kursi, maka pada tahun 2024 jumlah tersebut menurun menjadi 13 kursi (Kpu Lampung , 18 Desember 2025).

**Tabel 4.1 Data perolehan Kursi Dalam Pemilu 2024**

No	Partai Politik	Jumlah kursi 2024
1	Grindra	16
2	PDI Perjuangan	13
3	Golkar	11
4	Demokrat	11
5	PKB	10
6	Nasdem	9
7	PKS	8
8	PAN	7

*Sumber : KPU Lampung 2024*

Penurunan ini menunjukkan melemahnya dominasi politik PDI Perjuangan di tingkat daerah serta berkurangnya dukungan elektoral dari masyarakat. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti menurunnya konsolidasi internal partai, perubahan dukungan suara pemilih, serta meningkatnya strategi antar partai dalam memperebutkan basis suara. Hasil Pemilu 2024 menjadi refleksi dan tantangan yang dihadapi PDI Perjuangan dalam mempertahankan posisi dan pengaruh politiknya di Provinsi Lampung.

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penurunan perolehan suara PDI Perjuangan pada Pemilu DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024 dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang saling berkaitan.

Secara Dimensi Pengakaran Dimasyarakat atau dilihat secara faktor eksternal, penurunan suara terjadi karena menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap partai. Hal ini dipengaruhi oleh adanya ketidaksesuaian antara harapan masyarakat dengan kinerja partai, khususnya dalam memperjuangkan kesejahteraan petani dan kelompok masyarakat kecil. Partisipasi partai dalam kegiatan sosial dinilai belum merata dan belum konsisten di seluruh wilayah, serta belum optimal dalam melibatkan perempuan dan generasi muda. Selain itu, program pemberdayaan masyarakat dan komunitas lokal masih menghadapi berbagai hambatan, baik dari sisi partisipasi masyarakat maupun efektivitas pelaksanaan di tingkat struktural.

Secara Dimensi Pengorganisasian atau dilihat secara internal, penurunan perolehan suara juga dipengaruhi oleh melemahnya citra partai akibat dinamika politik nasional yang dikenal sebagai *Jokowi effect*, serta adanya konflik dan perbedaan pendapat di tingkat internal partai. Kondisi tersebut berdampak pada menurunnya soliditas organisasi dan kurang optimalnya konsolidasi partai dalam menghadapi pemilu. Di samping itu, strategi kampanye dan komunikasi politik, khususnya dalam pemanfaatan media sosial, belum sepenuhnya

inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta karakter pemilih muda.

## 6.2 SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai penurunan perolehan suara PDI Perjuangan pada Pemilu DPRD Provinsi Lampung Tahun 2024, maka peneliti mengajukan saran berdasarkan Teori pelebagaan partai sebagai berikut:

Dimensi Pengorganisasian Faktor Eksternal yang Menyebabkan Penurunan

### 1. Tingkat Kepercayaan Publik terhadap PDI Perjuangan Menurun

PDI Perjuangan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja kader legislatif dan pengurus partai di tingkat daerah, khususnya dalam memperjuangkan isu-isu strategis yang berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Transparansi kinerja, konsistensi dalam memperjuangkan aspirasi rakyat, serta komunikasi politik yang lebih terbuka perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat merasakan manfaat nyata dari keberadaan partai.

### 2. Partisipasi PDI Perjuangan dalam Kegiatan Sosial Kurang Efektif dalam Menjangkau Perempuan dan Anak Muda

Partai perlu mengembangkan program sosial yang lebih inklusif dan partisipatif dengan memberikan ruang yang lebih luas bagi perempuan dan generasi muda untuk terlibat secara aktif. Pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan kelompok tersebut, sehingga keterlibatan mereka tidak hanya bersifat simbolis, tetapi benar-benar memberikan kontribusi nyata dalam kegiatan kepartaian. Strategi ini dapat memperluas basis dukungan sekaligus memperkuat pengakaran partai di masyarakat.

3. PDI Perjuangan Belum Optimal dalam Memberdayakan Masyarakat Lokal Secara Merata PDI Perjuangan perlu memperkuat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah. Koordinasi antarstruktur partai harus ditingkatkan agar setiap tingkatan kepengurusan memahami dan menjalankan fungsinya secara optimal. Selain itu, kantor partai dapat difungsikan sebagai pusat aspirasi dan ruang dialog masyarakat guna memperkuat hubungan antara partai dan komunitas lokal.

Dimensi Pengorganisasian dilihat secara Internal yang Menyebabkan Penurunan Suara PDI Perjuangan

1. Citra PDI Perjuangan Turun Diakibatkan Jokowi Efek dan Konflik Internal di Tingkat Lokal Partai perlu memperkuat konsolidasi internal dan menerapkan mekanisme demokrasi yang lebih terbuka dalam menyikapi perbedaan pendapat. Pengelolaan dinamika internal secara konstruktif sangat penting untuk menjaga soliditas organisasi dan mencegah perpecahan kader.

2. PDI Perjuangan Berupaya Aktif Merespon Isu dan Permasalahan Lokal

Partai perlu meningkatkan responsivitas terhadap isu-isu lokal yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat, seperti persoalan pertanian, harga komoditas, dan infrastruktur. Respons tersebut tidak hanya dilakukan melalui kegiatan sosial, tetapi juga melalui fungsi legislasi dan advokasi kebijakan yang konkret dan berkelanjutan.

3. Strategi Kampanye PDI Perjuangan Belum Optimal dalam Pemanfaatan Media Sosial yang Lebih Aktif dan Inovatif

PDI Perjuangan perlu mengoptimalkan pemanfaatan media sosial melalui strategi komunikasi digital yang lebih terencana, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Pembentukan tim khusus yang profesional dalam pengelolaan konten digital dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas kampanye.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A. (2012). *Pelaksana Caleg Fungsi Rekrutmen Partai Politik (Studi Kasus Partai Golkar di Kabupaten Takalar pada Pemilu 2009)*.  
<http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/10335/1/alamsyah-2710-1-alamsyah-1-2.pdf>
- Arani, S. A. (2006). *Universitas Medan Area Medan Universitas Medan Area Universitas Medan Area*. 44(2), 8–10.
- Ardipandanto, A. 201. (n.d.). *Golkar, padapemilu*.
- Arif Prasetyo, W., Eka Wisnu, W., & Nurgiansah, T. H. (2022). Pemilihan Umum di Indonesia dalam Perspektif Pancasila. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 3217–3225.
- Aris, M. S. (2018). Penataan Sistem Pemilihan Umum Yang Berkeadilan Untuk Penguatan Sistem Presidensiil Di Indonesia. *Yuridika*, 33(2), 290.  
<https://doi.org/10.20473/ydk.v33i2.7379>
- Aryanti, I., Lubis, R., Rabbani, R. F., & Membangun, U. I. (2023). *Pencitraan dan identitas politik bagi masyarakat*. 1(1).
- (Bappeda), B. P. P. D. P. L. (2023). *Peta Administrasi Provinsi Lampung*. Bappeda Provinsi Lampung.  
<https://bappeda.lampungprov.go.id/berkas/uploads/OYPUDW5fxsdKNgxUaGIt6FXpft7bqlhnc5BvPyN1.pdf>
- Daulay, R., & Harahap, M. I. (2025). *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Strategi Partai PDI Perjuangan Dalam Memenangkan Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2024*. 8(2), 2182–2207.  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.2349.PDI>

- Dharmawan, R. A., Setyawan, K. G., Stiawan, A., & Imron, A. (2025). (2025). *Pengaruh Dinamika Politik Terhadap Kepercayaan Publik Pada Pemilu Di Indonesia ( Studi Kasus Pemilu 2024 Pada Pemilih Pemula Di Wilayah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya )*. 5(1), 52–68.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad; S.I.K.; M.Si. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.)).  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Hertanto, A., & Maryanah, T. (2024). *Integritas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lampung Tengah dalam Proses Tahapan Pemilu Serentak Tahun 2024*. 2(1).
- Ihsan, M. (2024). *Strategi Government Public Relations Komisi Pemilihan Umum Provinsi Banten dalam Membangun Kepercayaan Publik di Pemilu Tahun 2024*. 1, 87–99.
- Isyananda, D., & Yuwanto, Y. (2025). (n.d.). *Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro Dosen Ilmu Pemerintahan Universitas Diponegoro*.
- Kodiyat MS, B. A. (2019). FTY - NEWS TI - Survei Indikator Politik Indonesia, Partai Politik dan DPR Lembaga yang Paling Tidak Dipercayai Masyarakat AU - Tempo.co PY - 2023 DA - 2023 T2 - Tempo.co UR - <https://www.tempo.co/politik/survei-indikator-politik-indonesia-partai-politik->. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.30596/edutech.v5i1.2756>
- Labolo, M., & Avenus, A. (2022). *Sistem Politik Suatu Pengantar*.
- Lampung, K. (2024). *Hasil Pemilu 2024*. Komisi Pemilihan Umum Provinsi Lampung. <https://lampung.kpu.go.id/page/read/hasil-pemilu-2024>
- Lampung, K. P. U. P. (2019). *Hasil Pemilu Tahun 2019 – KPU Provinsi Lampung*.

- Lampung. KPU Provinsi Lampung.  
<https://lampung.kpu.go.id/page/read/hasil-pemilu-tahun-2019>
- Lampung, P. perjuangan. (2025). Sejarah PDI Perjuangan. In *pdiperjuanganlampung.id*.  
<https://pdiperjuanganlampung.id/sejarahpdiperjuangan/>
- Lestonac, Y., Wumbu, E., & Hendrik, D. (2025). *Strategi Pemenengan Anggota Legislatif Perempuan Fraksi Partai Gerindra Pada Pemilu Di Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2024*. 12(1), 237–244.
- Lubis, 2025. (2025). *Analisis Kegagalan Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Dalam Memenuhi Ambang Batas Parlemen Pada Pemilu 2024*. 6, 21–46.
- Mahamida, N., Bella, S., Kirani, F., & Mentari, A. (2025). *Transformasi Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Pendidikan Politik : Studi Kasus Banteng Muda Indonesia di Provinsi Lampung*. 2(4), 8–17.
- Mahendra, R. E. (2024). *HUT PDIP ke-51: Berikut 5 Organisasi Sayap PDI Perjuangan*. <https://www.tempo.co/politik/hut-pdip-ke-51-berikut-5-organisasi-sayap-pdi-perjuangan-99141>
- Moleong. (2017). *Penelitian kualitatif*. 32–41.
- Muhammad, H. A., Pamungkas, N. L., & Anggara, D. (2020). Kegagalan partai politik baru di Provinsi Jambi 2019 dalam perspektif pelembagaan partai politik. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 95–109.  
<https://doi.org/10.26905/pjiap.v5i2.4309>
- Nengsih, N. S. (2019). Integritas KPU dan Pemilihan Umum. *Jurnal Stisipol Raja Haji*, 1(1), 51–61.  
<https://journal.stisipolrajahaji.ac.id/index.php/jisipol/article/view/5>
- Nugroho, K. (2011). Ikhtiar Teoritik Mengkaji Peran Partai dalam Mobilisasi Politik Elektoral. *Tahun*, 24, 202–214.
- Priandana, N. G., Febriyanti, S., Resalda, A. A., & Mentari, A. (2025). *Peran Organisasi Taruna Merah Putih dalam Membentuk Generasi Muda*

*Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila sebagai Agen Perubahan di Provinsi Lampung keberhasilan pendidikan politik . Setiawan dan Djafar ( 2023 ) menyatakan bahwa. 2(4), 34–42.*

Putri, Z. (2024a). *Survei Indikator: Kepercayaan Publik ke TNI 89,3%, Presiden 86,7%*. <https://news.detik.com/berita/d-7156185/survei-indikator-kepercayaan-publik-ke-tni-89-3-presiden-86-7>

Putri, Z. (2024b). *Survei Indikator: Kepercayaan Publik ke TNI 89,3%; Presiden 86,7%*. <https://news.detik.com/berita/d-7156185/survei-indikator-kepercayaan-publik-ke-tni-89-3-presiden-86-7>

Rachmayani, I., & Warganegara, A. (2023). *INSTITUSIONALISASI PARTAI POLITIK ( Studi Pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan )*. 9, 389–398.

Selatan, D. P. D. P. D. I. P. K. (2025). *Lambang PDI Perjuangan*. [pdiperjuangkansel.id](https://pdiperjuangkansel.id). <https://pdiperjuangkansel.id/lambang-pdi-perjuangan/>

SIGIT PAMUNGKAS. (2009). Perihal Pemilu. In *Laboratorium Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisipol UGM*.

Surya, J. P. (2025). *Daftar Lengkap Struktur DPD PDI Perjuangan Lampung Berikut DPC Kabupaten/Kota*. <https://radarlampung.bacakorani.co/read/28629/daftar-lengkap-struktur-dpd-pdi-perjuangan-lampung-berikut-dpc-kabupaten-kota>

UI, P. F. (2022). *Data DPRD Provinsi Terpilih 2019 – Lampung*. PUSKAPOL FISIP UI. <https://puskapol.fisip.ui.ac.id/data-dprd-provinsi-terpilih-2019-lampung/>

Wahyudi, E. (2024). *PDI Perjuangan Lampung Raih 114 Kursi DPR RI, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota di Pemilu 2024*. <https://kupastuntas.co/2024/03/25/pdi-perjuangan-lampung-raih-114-kursi-dpr-ri-dprd-provinsi-dan-dprd-kabupatenkota-di-pemilu-2024>

Wahyuni, N. S., & Ulum, M. (2025). Implementasi Metode Outdoor Learning

dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6117–6124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8295>

Yuliono, A. (2013). Kepercayaan Masyarakat Pada Partai Politik. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1), 173–184.